



PENERAPAN TEORI *MONTAGE EDITING* DALAM PEMBUATAN VIDEO PROFIL DESA CITARINGGUL BERBASIS DATA DESA PRESISI

RANGGA DANUARTA



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan Ldengan judul “ Penerapan Teori *Montage Editing* dalam Pembuatan Video Profil Desa Citaringgul Berbasis Data Desa Presisi” adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam pustaka di bagian akhir Laporan ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2025

Rangga Danuarta
J0301211399



RINGKASAN

RANGGA DANUARTA. Penerapan Teori *Montage* Editing dalam Pembuatan Video Profil Desa Citaringgul Berbasis Data Desa Presisi. Dibimbing oleh SOFYAN SJAF dan BADAR MUHAMMAD.

Laporan ini membahas mengenai penerapan teknik *editing montage* dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul yang berbasis Data Desa Presisi (DDP). Video profil menjadi media strategis untuk menampilkan potensi desa melalui narasi visual yang akurat, estetik, dan emosional. Teknik *montage* dipilih karena kemampuannya menyusun potongan gambar secara ritmis dan simbolis sehingga mampu membentuk makna baru yang tidak tercapai melalui penyusunan kronologis biasa. Integrasi DDP memberikan kekuatan tambahan berupa keakuratan data, transparansi informasi, dan kredibilitas konten.

Hasil Laporan ini menunjukkan bahwa teknik *montage* bukan hanya memberikan daya tarik visual, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan desa secara lebih efektif. Visualisasi aktivitas warga, perekonomian lokal, kegiatan sosial, dan kondisi lingkungan tersaji dalam rangkaian yang menyentuh emosi sekaligus menyampaikan data faktual. Pendekatan ini memperkuat identitas Desa Citaringgul sebagai wilayah dengan potensi sosial ekonomi yang dinamis, masyarakat yang adaptif, dan lingkungan yang strategis. Laporan akhir ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan media promosi desa berbasis data yang memadukan unsur seni, teknologi, dan akurasi informasi.

Kata kunci: Data Desa Presisi, Desa Citaringgul, *editing video*, teknik montage, video profil desa

SUMMARY

RANGGA DANUARTA. *Application of Montage Editing Theory in the Creation of a Video Profile of Citaringgul Village Based on Precise Village Data. Supervised by SOFYAN SJAF dan BADAR MUHAMMAD.*

This final report discusses the application of montage editing techniques in the production of a profile video for Citaringgul Village based on Precise Village Data (DDP). Profile videos are a strategic medium for showcasing the potential of a village through accurate, aesthetic, and emotional visual narratives. The montage technique was chosen for its ability to arrange image fragments rhythmically and symbolically, thereby creating new meanings that cannot be achieved through ordinary chronological arrangements. The integration of DDP provides additional strength in the form of data accuracy, information transparency, and content credibility.

The results of this final report show that the montage technique not only provides visual appeal but is also capable of communicating messages about village development more effectively. Visualizations of community activities, the local economy, social activities, and environmental conditions are presented in a series that touches the emotions while conveying factual data. This approach reinforces the identity of Citaringgul Village as an area with dynamic socioeconomic potential, an adaptive community, and a strategic environment. This final project is expected to serve as a reference for the development of data-based village promotional media that combines elements of art, technology, and information accuracy.

Keywords: *Citaringgul Village, DDP, montage technique, village profile video, video editing*



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, Laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan Laporan akhir, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENERAPAN TEORI *MONTAGE EDITING* DALAM PEMBUATAN VIDEO PROFIL DESA CITARINGGUL BERBASIS DATA DESA PRESISI

RANGGA DANUARTA

Laporan
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Komunikasi Digital dan Media

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada ujian Laporan:
Fahmi Fuad Cholagi, S.I.Kom, M.Si



Judul Laporan

: Penerapan Teori *Montage editing* dalam Pembuatan Video
Profil Desa Citaringgul Berbasis Data Desa Presisi

Nama
NIM

: Rangga Danuarta
: J0301211399

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt, M.Si.

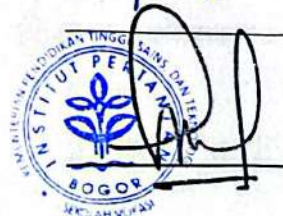
Pembimbing 2:
Badar Muhammad, S.I.Kom., M. Si.



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi:
Dr. Hudi Santoso, S.Sos., M.P.
NPI. 201807198005241001

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP. 196607171992031003



Tanggal Ujian:
02 September 2025

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga Laporan ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam Laporan akhir yang dilaksanakan sejak bulan April 2025 sampai bulan Juli 2025 ini adalah Penerapan Teori *Montage*, dengan judul “Penerapan Teori Montage Editing dalam Pembuatan Video Profil Desa Citaringgul Berbasis Data Desa Presisi”. Laporan akhir ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt, M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu Laporan akhir Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yang telah membimbing dan banyak memberikan saran.
2. Badar Muhammad, S.I.Kom., M. Si. selaku Dosen Pembimbing dua Laporan akhir Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yang telah membimbing dan banyak memberikan saran.
3. Dr. Hudi Santoso, S.Sos., M.P. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor atas segala pengalaman dan pembelajarannya selama masa perkuliahan.
4. Seluruh rekan tim pembuatan video profil yang telah membantu selama Laporan berlangsung.
5. Pihak desa citaringgul yang sudah membantu proses pengambilan video.
6. Keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan akhir ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan serta saran yang membangun dari pembaca. Semoga Laporan ini dapat memberikan manfaat serta menginspirasi para pembacanya.

Bogor, September 2025

Rangga Danuarta



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Laporan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Ruang Lingkup Laporan	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Audio Visual	5
2.2 <i>Editing</i> Audio Visual	5
2.3 Video Profil sebagai Media Komunikasi Desa	7
2.4 Teori Montage <i>Editing</i>	8
2.5 Kualitas Informasi	9
2.6 Profil Desa	10
2.7 Profil Desa Citaringgul	11
2.8 Pengertian Data Desa Presisi	11
III METODE	13
3.1 Lokasi dan Waktu	13
3.2 Teknik Pengumpulan Data	13
3.3 Obyek Laporan	15
3.4 Alat dan Bahan Laporan	15
3.5 Perencanaan dan Timeline Laporan	16
3.6 Prosedur Kerja Editor	18
3.7 Anggota Tim	19
3.8 Output Laporan	20
3.9 Evaluasi dan Risiko Laporan	21
3.10 Penerapan Teknik Montage dalam Metode Penelitian	22
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Hasil Laporan	23
4.2 Pentingnya Video Profil Desa	25
4.3 Penerapan Teknik <i>Montage</i>	26
4.4 Representasi Visual dan Teori <i>Montage</i>	29
4.5 Data Desa Presisi sebagai Pondasi Video Profil	31
4.6 Proses <i>Editing</i> Video Berbasis Data Desa Presisi	34
4.7 Produk Unggulan Desa: Pupuk Organik Cair (POC)	39
4.8 Tantangan dalam Produksi	41
V KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
RIWAYAT HIDUP	50



DAFTAR TABEL

1. Anggota Tim	20
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

1. Peta desa Citaringgul	1
2. Alur pengerjaan Laporan akhir	16
3. Prosedur kerja editor	18
4. Anggota tim	20
5. Peta desa Citaringgul dengan DDP	23
6. Proses pengambilan <i>footage</i>	24
7. Anak anak sedang bermain	27
8. Proses editing <i>montage</i>	28
9. Pemandangan Perkebunan desa	30
10. Penggunaan DDP dalam Video	31
11. Penyusunan <i>footage</i>	36
12. Proses audio <i>mixing</i>	38
13. Tempat Pembuatan POC	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perencanaan konsep video dengan desa	47
2. Proses pengambilan video	47
3. Haki	48
4. Haki	49

I PENDAHULUAN

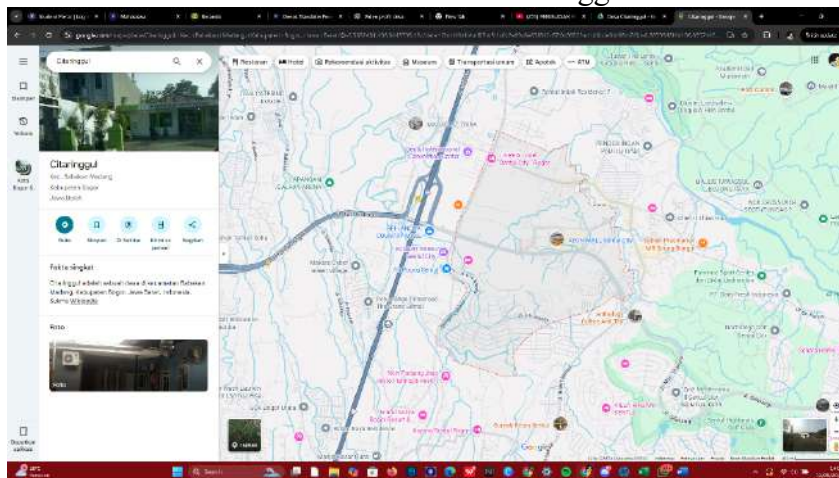
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat mengakses dan menyampaikan informasi. Salah satu bentuk media visual yang sangat efektif dalam menyampaikan narasi dan potensi suatu wilayah adalah video profil. Media ini menggabungkan elemen gambar, suara, dan narasi menjadi satu kesatuan yang komunikatif, informatif, dan sekaligus menghibur.

Nichols (2020) dalam *Introduction to Documentary* menegaskan bahwa visualisasi dalam bentuk media audio-visual semakin dominan dalam praktik komunikasi publik modern karena lebih mudah dipahami dan memiliki daya tarik emosional.

Desa Citaringgul yang terletak di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, memiliki posisi geografis strategis sebagai desa penyangga kawasan wisata dan pemukiman elit Sentul City. Berdasarkan Monografi Desa Citaringgul Tahun 2023, desa ini terdiri dari 3 dusun, 5 RW, dan 22 RT. Jumlah penduduk mencapai 6.229 jiwa, tersebar dalam 1.780 kepala keluarga (KK). Sebanyak 4.431 jiwa termasuk dalam kelompok usia produktif (15–64 tahun), sedangkan sisanya berada dalam kelompok usia non-produktif, baik anak-anak maupun lansia.

Gambar 1 Peta desa Citaringgul



Struktur sosial ekonomi masyarakat Desa Citaringgul tergolong heterogen. Berdasarkan Data Desa Presisi (DDP) tahun 2025, sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal seperti wiraswasta kecil, pekerja lepas, buruh pabrik, dan karyawan swasta. Sejumlah kecil masyarakat terlibat dalam usaha pertanian kecil, jasa harian, dan industri rumahan. Hunian penduduk didominasi oleh bangunan permanen dan semi permanen. Profil ini menunjukkan karakter kerja keras dan daya adaptasi tinggi dari masyarakat desa dalam menghadapi dinamika ekonomi di wilayah penyangga kota.

Penggambaran potensi dan karakter masyarakat tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui teks atau angka statistik. Representasi visual menjadi alat komunikasi yang dapat menjembatani antara data dan pemahaman publik. Penyuntingan video dengan teknik montage menjadi salah satu pendekatan artistik

dan komunikatif yang efektif dalam konteks ini. Teknik editing ini tidak sekadar menyusun gambar secara kronologis, tetapi lebih menekankan pada penciptaan makna melalui asosiasi gambar, simbolisme, ritme, dan kontras visual. Monaco (2020) Dalam *How to Read a Film*, dijelaskan bahwa kombinasi visual, musik, dan suara latar mampu memperkuat pesan naratif sekaligus membentuk persepsi audiens terhadap realitas sosial.

Penerapan teknik *montage* dalam pembuatan video profil memungkinkan terciptanya narasi yang kuat meskipun dalam durasi pendek. Kumpulan gambar yang menggambarkan aktivitas warga seperti gotong royong hingga petani kecil yang bekerja di ladang dapat disusun dalam urutan yang membangkitkan emosi dan membentuk makna kebersamaan serta daya juang komunitas. Pemilihan musik latar, efek suara alami, serta *voice over* yang kontekstual akan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Montage sebagai metode penyuntingan pertama kali dikembangkan dalam tradisi sinema Soviet. Potongan gambar yang disusun secara kontras dapat menciptakan ide atau emosi baru yang tidak muncul jika gambar-gambar tersebut berdiri sendiri (Bordwell & Thompson, 2019). Dalam konteks video profil desa, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu menyampaikan pesan kompleks seperti semangat gotong royong, perubahan sosial, atau nilai-nilai lokal secara visual dan impresif.

Perancangan video profil Desa Citaringgul berbasis data dari Monografi Desa Presisi memperkuat validitas isi visual. Data Desa Presisi (DDP) merupakan metode pengumpulan dan pengolahan data desa yang dikembangkan oleh IPB University. DDP mengintegrasikan sensus partisipatif berbasis rumah tangga, pemetaan spasial menggunakan drone, serta digitalisasi data melalui dashboard desa. Data ini menghasilkan informasi detail mengenai kondisi sosial, ekonomi, demografi, lingkungan, hingga potensi lokal dengan tingkat akurasi tinggi. Dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul, DDP berfungsi sebagai fondasi dalam penyusunan skrip, pemilihan footage, serta representasi visual yang sesuai dengan kondisi nyata masyarakat. Dengan demikian, video yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga memiliki legitimasi data yang kuat.

Kondisi pekerjaan, pendidikan, kondisi rumah, kepemilikan aset, hingga keterlibatan sosial warga direpresentasikan dalam bentuk gambar bergerak. Potongan-potongan visual tersebut kemudian disusun menjadi sekuen yang memperlihatkan dinamika kehidupan desa secara nyata. Penonton tidak hanya menyaksikan gambar, tetapi juga memahami struktur sosial, potensi ekonomi, serta kearifan lokal desa melalui narasi visual yang menyatu dengan data.

Integrasi data DDP dalam video profil menciptakan bentuk komunikasi desa yang tidak hanya menarik tetapi juga bertanggung jawab. Sjaf et al. (2022) menyebut bahwa pendekatan DDP mampu mengoreksi praktik pembangunan yang selama ini berbasis pada data manipulatif atau tidak akurat. Ketika video profil dibangun berdasarkan data presisi, maka narasi visual yang disampaikan memiliki legitimasi dan kekuatan advokatif.

Hingga saat ini, kajian maupun Laporan akhirterdahulu yang mengkaji penerapan teori *montage* dalam konteks video profil berbasis Data Desa Presisi (DDP) masih sangat terbatas. Sebagian besar Laporan lebih banyak menyoroti video profil sebagai media promosi desa atau sebagai sarana dokumentasi pembangunan tanpa menekankan aspek sinematik dan artistik dalam penyuntingan. Oleh karena itu,

Laporan ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berupaya mengintegrasikan teori *montage* dengan basis data presisi, sehingga menghasilkan video profil yang tidak hanya komunikatif dan estetis, tetapi juga faktual serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Laporan akhir ini bertujuan mengkaji bagaimana teknik *editing montage* diterapkan secara kreatif dan strategis dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul. Aspek yang ditelaah mencakup proses produksi, integrasi data dalam visual, hingga bagaimana teknik editing ini memperkuat daya komunikatif dan daya tarik narasi. Laporan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan media visual desa dan mendorong lebih banyak desa untuk mengkomunikasikan potensi mereka secara mandiri, berbasis data, dan sinematik.

1.2 Rumusan Masalah

Pembuatan video profil desa sebagai media komunikasi publik membutuhkan strategi penyajian visual yang mampu menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Teknik *editing montage* menawarkan pendekatan kreatif dalam menyusun narasi visual yang tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga komunikatif dan emosional. Penggunaan teknik ini menuntut integrasi yang tepat antara aspek estetika, struktur narasi, dan keakuratan data, khususnya ketika data yang digunakan bersumber dari sistem partisipatif seperti DDP.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam Laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan teknik *editing montage* dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul?
2. Bagaimana integrasi data dari DDP Desa Citaringgul dimanfaatkan dalam penyusunan narasi visual video?

1.3 Tujuan Laporan

Laporan akhir ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan teknik *editing montage* dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul yang berbasis data dari Monografi Data Desa Presisi. Tujuan khusus dari Laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan teknik *editing montage* dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul.
2. Menganalisis pemanfaatan data dari DDP Desa Citaringgul dalam menyusun narasi visual yang komunikatif.

1.4 Manfaat

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang produksi media komunikasi pembangunan, khususnya pada konteks desa. Adapun manfaat yang diharapkan dari Laporan ini adalah:

1. Manfaat teoritis: Menambah wawasan dalam bidang *editing* video, khususnya dalam konteks produksi video profil, serta memperkaya referensi akademik mengenai teknik *editing* dan pengaruhnya terhadap efektivitas pesan visual.
2. Manfaat praktis:

- 1) Bagi Desa Citaringgul, Laporan ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai Desa Citaringgul.
- 2) Bagi para editor dan profesional industri kreatif, Laporan ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi *editing* yang optimal dalam produksi video berbasis naratif.
- 3) Bagi akademisi dan peneliti, Laporan ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan studi lebih lanjut terkait produksi video untuk komunikasi publik.

1.5 Ruang Lingkup Laporan

Laporan ini berfokus pada penerapan teori *montage* dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul berbasis DDP. Ruang lingkup dibatasi pada beberapa aspek utama. Pertama, Laporan mengkaji proses produksi mulai dari perencanaan hingga penyuntingan, khususnya bagaimana DDP dijadikan dasar dalam penyusunan naskah, *storyboard*, dan konsep visual. Kedua, Laporan menitikberatkan pada penerapan teori *montage* dalam *editing*, yang dipahami bukan sekadar penyusunan gambar, tetapi sebagai pendekatan estetis untuk menghadirkan makna baru melalui asosiasi, kontras, dan ritme visual. Ketiga, Laporan menganalisis efektivitas video profil dalam menyampaikan informasi yang akurat, komunikatif, dan persuasif, dengan melihat kesesuaian antara data, representasi visual, serta kekuatan narasi. Keempat, Laporan dibatasi pada konteks Desa Citaringgul sebagai studi kasus, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan video profil berbasis data. Adapun aspek teknis produksi di luar editing, seperti penggunaan perangkat lunak atau strategi pemasaran digital, tidak menjadi fokus pembahasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audio Visual

Audio visual merupakan media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif. Kehadiran dua unsur ini membuat informasi tidak hanya diterima melalui satu indera, melainkan melalui indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Penyajian konten dalam bentuk audio visual terbukti lebih mampu menarik perhatian, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat daya ingat audiens dibandingkan media berbasis teks atau suara saja. Menurut Arsyad (2020), media audio visual membantu mempercepat proses komunikasi karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mendekati realitas. Penelitian lain oleh Rahmawati & Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan audio visual dalam penyampaian informasi publik mampu meningkatkan keterlibatan audiens hingga 40% dibandingkan media konvensional.

2.2 Editing Audio Visual

Editing audio visual adalah proses pascaproduksi yang melibatkan penggabungan, pemilihan, pemangkasan, dan penyusunan ulang elemen gambar dan suara untuk membentuk alur naratif yang utuh, estetis, dan komunikatif. *Editing* bukan sekadar proses teknis, tetapi juga merupakan bentuk konstruksi makna dalam produksi media. Dalam *editing*, terdapat beberapa teori penting yang relevan:

1. *Continuity editing theory*

Menurut Bordwell & Thompson (2019), *continuity editing* bertujuan menciptakan alur yang logis dan tidak membingungkan bagi audiens. Teknik ini menjaga kesinambungan waktu, ruang, dan aksi.

2. *Montage theory* (Sergei Eisenstein)

Eisenstein (1949) menyatakan bahwa *editing* memiliki kekuatan ideologis: makna muncul bukan hanya dari satu gambar, tetapi dari hubungan antar gambar. Dalam konteks ini, penyusunan footage desa secara ritmis dan simbolik mampu membentuk opini dan emosi penonton.

3. *Audio synchronization*

Sinkronisasi antara suara (voice over, musik latar) dan visual merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana yang selaras dan mendalam. Menurut Monaco (2019), harmoni antara gambar dan suara sangat berpengaruh terhadap persepsi dan penyerapan informasi oleh audiens.

Editor merupakan salah satu elemen penting dalam dunia produksi media, terutama dalam pembuatan konten audiovisual seperti video profil desa. Dalam konteks ini, editor tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek teknis penyuntingan gambar dan suara, tetapi juga memiliki tanggung jawab naratif, estetis, serta komunikatif dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Secara umum, editor adalah individu yang memiliki tugas menyusun, merangkai, dan menyempurnakan elemen-elemen visual dan audio menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Proses ini mencakup pemilihan adegan, penyusunan narasi visual, penambahan efek suara dan grafis, serta pengaturan ritme tayangan agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan.

Menurut Thompson dan Bowen (2017), editor bertugas menciptakan sebuah media bergerak yang mampu menyampaikan cerita yang koheren, bermakna, dan emosional kepada penonton. Mereka menyebut editor sebagai “pengendali ritme emosional” yang bekerja melalui pemotongan (cut), pengaturan waktu (timing), dan struktur narasi visual.

Chandler (2009) menggambarkan editor sebagai arsitek naratif yang mendesain dan menyusun setiap potongan visual untuk membentuk pengalaman belajar dan emosional bagi audiens. Dalam setiap potongan gambar terdapat makna, dan editor memiliki kendali penuh dalam menentukan bagaimana makna tersebut diterima oleh penonton.

Fachrudin (2015) menambahkan bahwa *editing* merupakan proses menyusun ulang rekaman video menjadi suatu rangkaian cerita baru, yang dilakukan dengan menambahkan tulisan, gambar, efek suara, dan musik, sehingga dapat dipahami dan dinikmati secara utuh. Editor harus memahami kaidah estetika dan teknis untuk menghasilkan produk media yang berkualitas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut editor sebagai seseorang yang menyunting atau mengedit naskah tulisan, karangan, maupun materi audiovisual untuk keperluan publikasi. Definisi ini memperlihatkan bahwa peran editor bersifat luas dan lintas media.

Konteks pembuatan video profil Desa Citaringgul, editor berperan sebagai perancang narasi visual yang bertugas menjembatani antara potensi lokal desa dan pesan pembangunan yang ingin dikomunikasikan. Melalui keterampilannya dalam mengolah gambar, suara, dan ritme, editor menjadi aktor kunci dalam membentuk persepsi publik terhadap citra dan identitas desa.

Pembuatan video profil Desa Citaringgul, peran editor sangat menentukan hasil akhir. Tahapan pascaproduksi bukan hanya soal menggabungkan potongan gambar, tetapi juga bagaimana menata warna, ritme, dan informasi agar video terasa hidup serta mampu menyampaikan pesan dengan jelas.

Proses pertama yang dilakukan adalah *colour grading* menggunakan *DaVinci Resolve*. Aplikasi ini dipilih karena mampu memberi detail dan kontrol warna yang lebih baik. Hasil pengambilan gambar yang beragam ada yang terlalu terang atau terlalu redup diperbaiki sehingga tampak lebih konsisten. Warna-warna disesuaikan agar sesuai dengan suasana yang ingin ditampilkan, misalnya kesan hangat ketika memperlihatkan kesan alami saat menampilkan area persawahan dan ruang hijau desa.

Pekerjaan dilanjutkan dengan penyusunan *footage* menggunakan *CapCut*. Aplikasi ini memudahkan proses pemotongan, pengaturan urutan, serta penggabungan berbagai visual sesuai naskah dan *storyboard* yang sudah dirancang sebelumnya. Setiap potongan gambar dipilih dengan teliti agar mampu membentuk narasi yang runtut. Cuplikan aktivitas warga yang sedang bekerja disusun berurutan dengan adegan kebersamaan sehingga menghasilkan cerita visual yang menyentuh dan mudah dipahami audiens.

Tahap berikutnya memakai *Adobe After Effects* untuk menambahkan animasi. Animasi digunakan terutama untuk menampilkan data dari DDP, seperti grafik, peta, atau teks penjelas. Elemen ini membuat video lebih mudah dipahami sekaligus lebih menarik secara visual. Animasi yang dinamis juga membantu menjaga perhatian penonton ketika video menyajikan informasi yang sifatnya data.

Ketiga aplikasi dipakai secara bergantian sesuai kebutuhan, namun hasil akhirnya tetap disatukan agar selaras. Kombinasi pengaturan warna, penyusunan gambar, dan tambahan animasi menghasilkan video profil Desa Citaringgul yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media visual yang komunikatif, informatif, dan representatif. Peran editor dalam konteks ini tidak hanya teknis, melainkan juga kreatif karena setiap keputusan yang diambil memberi pengaruh langsung terhadap cara desa dipersepsikan oleh penonton.

2.3 Video Profil sebagai Media Komunikasi Desa

Video profil desa merupakan bentuk media audio-visual yang menggabungkan elemen visual, suara, musik latar, dan narasi untuk menyampaikan informasi secara utuh mengenai identitas dan potensi suatu wilayah. Konten video ini umumnya meliputi aspek geografi, sosial, budaya, ekonomi, serta pencapaian atau program strategis yang sedang atau telah dilakukan oleh desa. Artikel Eksplorasi Teknik *Editing* pada *Video Feature* “Mengetahui Tari Nong Anggrek” oleh Nada Anggita Suwandi & Iwan Koswara (2024) menyebut bahwa teknik edit seperti *L Cut*, *Match Cut*, *fade in/fade out*, dan *color grading* secara signifikan memperkuat narasi visual dan estetika lokal. Teknik-teknik ini memberikan ritme dan *mood* yang mendukung penyampaian informasi tentang budaya, sehingga tidak hanya soal data atau fakta, tetapi tentang bagaimana penonton merasakan identitas lokal.

Dalam proses produksinya, video profil memadukan berbagai teknik sinematografi dan penyuntingan untuk menciptakan rangkaian visual yang informatif sekaligus menarik. Narasi disusun secara runtut dan logis, biasanya diawali dengan pengenalan wilayah, lalu dilanjutkan dengan informasi demografis, aktivitas warga, potensi lokal seperti UMKM, pertanian, atau wisata, hingga penutupan dengan visi dan harapan desa ke depan.

Teknik pengambilan gambar memegang peran penting dalam membangun impresi pertama terhadap desa. Gambar-gambar statis yang dikombinasikan dengan gerakan kamera dinamis, seperti *panning* atau *tracking shot*, memberikan dimensi hidup dan kesan profesional. Pemanfaatan *footage* drone juga menambah daya tarik karena menyajikan perspektif yang tidak bisa dicapai oleh mata manusia secara langsung. Penelitian di Desa Kedunggede oleh Wardhani & Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan sinematografi (*angle*, *framing*, gerakan kamera), *action script*, dan *editing* dalam produksi video profil desa meningkatkan kualitas visual dan penerimaan audiens terhadap potensi desa, seperti produk lokal, pertanian, dan lingkungan alam.

Suara latar dan musik juga menjadi unsur penting dalam menciptakan suasana emosional yang mendukung pesan utama video. Musik dengan tempo lambat sering digunakan untuk menggambarkan suasana alam, kehangatan warga, atau kearifan lokal, sementara musik yang lebih energik digunakan untuk memperlihatkan semangat kerja, aktivitas ekonomi, dan inovasi desa.

Voice over memberikan kerangka alur cerita serta membantu menjelaskan informasi yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap melalui gambar saja. Narasi yang kuat akan membimbing penonton memahami hubungan antar bagian dalam video, memperkuat pesan utama, serta memberikan kedalaman pada representasi visual yang ditampilkan.

Keberhasilan video profil dalam menciptakan impresi positif bergantung pada bagaimana informasi dan visual dipadukan secara harmonis. Editing yang tepat dapat

mengatur ritme video agar tidak membosankan dan tetap mengalir secara alami. Teknik seperti montage, cross-dissolve, atau jump cut digunakan untuk menciptakan transisi antar adegan, mengatur tempo, serta memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu.

Video profil yang diproduksi secara profesional akan meningkatkan kredibilitas desa di mata pemangku kepentingan, calon mitra, maupun masyarakat luas. Estetika visual yang baik mencerminkan keseriusan desa dalam menyampaikan identitasnya. Sebaliknya, penyusunan yang asal-asalan dapat menciptakan kesan negatif atau membingungkan, bahkan jika informasi yang disampaikan sebenarnya penting dan bermanfaat.

Video profil desa juga menjadi media utama yang dikonsumsi masyarakat melalui platform online seperti YouTube, website resmi desa, atau media sosial. Oleh karena itu, kualitas produksi yang baik bukan lagi menjadi pilihan, tetapi kebutuhan agar pesan yang ingin disampaikan dapat bersaing dan menjangkau audiens yang lebih luas.

2.4 Teori *Montage editing*

Montage editing adalah teknik penyuntingan dalam film dan video yang menyusun potongan gambar secara berurutan untuk membentuk makna baru yang tidak dapat dicapai oleh satu gambar tunggal. Teknik ini dikenal luas sebagai pendekatan non-linear dalam menyampaikan cerita, di mana kesinambungan waktu dan ruang tidak menjadi acuan utama. Gambar-gambar yang disusun secara berdampingan dapat menciptakan makna yang jauh lebih dalam daripada jika ditampilkan secara terpisah (Cao et al., 2024).

Montage berasal dari bahasa Prancis *monter*, yang berarti "menyusun" atau "merakit". Dalam praktik sinema, istilah ini merujuk pada proses menyusun elemen visual (shot) ke dalam rangkaian terstruktur dengan tujuan menciptakan emosi, ide, atau simbolisme tertentu. Teknik ini sangat berbeda dengan *continuity editing*, yang bertujuan menciptakan ilusi kesinambungan dalam ruang dan waktu. *Montage* justru mengeksplorasi potensi konflik visual, asosiasi simbolik, dan ritme artistik untuk menciptakan lapisan makna yang lebih kompleks (Henzler, 2023; Smith, 2021).

Menurut Bordwell dan Thompson (2019), *montage* mampu menciptakan efek intelektual karena mengandalkan kontras dan tabrakan antar gambar. Setiap shot tidak berdiri sendiri sebagai unit informasi, tetapi menjadi bagian dari struktur naratif atau ideologis yang lebih besar. Penyusunan shot yang menampilkan dua realitas berbeda secara berurutan dapat membentuk makna ketiga makna tersirat yang muncul dalam pikiran penonton akibat hubungan antara gambar-gambar tersebut.

Lev Kuleshov, seorang tokoh awal dalam teori *montage* Soviet, membuktikan bahwa arti sebuah gambar sangat bergantung pada gambar yang mendahului atau mengikutinya. Eksperimennya, yang dikenal sebagai *Kuleshov Effect*, menunjukkan bahwa penonton akan mengisi sendiri makna emosional dari satu gambar berdasarkan asosiasinya dengan gambar lain. Ketika gambar wajah netral disandingkan dengan gambar makanan, penonton menafsirkan ekspresi lapar; ketika disandingkan dengan jenazah, penonton menafsirkan ekspresi sedih, padahal wajahnya sama.

Teori ini kemudian dikembangkan oleh Sergei Eisenstein, yang menyatakan bahwa *montage* bukan sekadar menjahit gambar, melainkan alat retorik untuk menciptakan konflik ide visual. Eisenstein memperkenalkan berbagai jenis *montage* seperti *montage* intelektual, ritmis, *tonality*, dan *overtone* masing-masing memiliki

efek psikologis yang berbeda tergantung bagaimana shot disusun dan dikombinasikan. Baginya, makna muncul dari bentrokan antar *shot*, bukan dari *shot* itu sendiri.

Montage juga digunakan dalam film dokumenter dan video sosial-politik sebagai alat ideologis. Menurut Nichols (2020), dalam dokumenter, *montage* sering digunakan untuk menciptakan kontras antara narasi resmi dengan realitas lapangan, sebagai bentuk kritik sosial yang tersirat. Misalnya, gambar pidato pejabat pemerintah yang disusul oleh gambar kondisi rakyat miskin menciptakan efek ironi yang kuat dan menyampaikan kritik tanpa narasi eksplisit.

Montage tetap menjadi teknik yang sangat efektif dalam berbagai bentuk produksi visual seperti film pendek, iklan, video promosi, video profil, hingga konten media sosial. *Editing montage* digunakan untuk membangun narasi cepat, emosional, dan kontekstual cocok dengan karakter komunikasi visual era digital yang mengutamakan daya tarik instan dan pesan yang padat.

Editing montage merupakan teknik penyuntingan yang menyusun potongan gambar untuk menciptakan makna baru melalui kontras, ritme, dan asosiasi visual, bukan sekadar urutan kronologis. Eisenstein menegaskan bahwa *montage* adalah “konflik dari dua potongan gambar yang menghasilkan ide baru” (Bordwell & Thompson, 2019). Cutting (2020) menambahkan bahwa pola visual dalam montage mampu menuntun penonton memahami pesan secara emosional, sementara Pramaggiore & Wallis (2020) melihatnya sebagai strategi yang menggabungkan citra, suara, dan narasi agar informasi lebih persuasif. Putra (2022) bahkan membuktikan bahwa montage dalam dokumenter lokal dapat memperkuat kesan realistik sekaligus membangkitkan emosi kolektif audiens.

Pemanfaatan teknik *montage* dalam video profil desa, seperti yang dilakukan di Desa Citaringgul, berfungsi untuk membangun narasi sosial yang kuat dari berbagai fragmen kehidupan warga. Penggambaran warga yang bekerja, belajar, bersosialisasi, dan melakukan aktivitas sehari-hari disusun secara ritmis untuk menciptakan narasi kebersamaan, semangat kerja, dan potensi desa. Dalam hal ini, montage tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyuntingan, tetapi juga sebagai alat pembangunan citra dan komunikasi publik yang menyentuh sisi emosional penonton.

Kekuatan *montage* terletak pada kemampuannya untuk menciptakan makna baru, mempercepat alur cerita, menyampaikan emosi, serta menekankan ide-ide abstrak melalui visualisasi yang kuat. Dalam produksi video berbasis data seperti Data Desa Presisi, teknik ini memungkinkan narasi visual yang faktual namun tetap estetis dan komunikatif.

2.5 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan aspek krusial dalam penyampaian pesan melalui media digital, termasuk video profil desa. Kualitas informasi yang tinggi memastikan bahwa pesan yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh audiens. Menurut Ehrlinger et al. (2024), dimensi kualitas informasi mencakup:

1. Akurasi (Accuracy): Tingkat kebenaran dan ketepatan informasi yang disajikan.
2. Kelengkapan (Completeness): Sejauh mana informasi mencakup semua aspek yang diperlukan.
3. Konsistensi (Consistency): Keseragaman informasi di seluruh media dan waktu.

4. Relevansi (Relevance): Kesesuaian informasi dengan kebutuhan dan konteks pengguna.
5. Ketepatan Waktu (Timeliness): Informasi yang disajikan harus up-to-date dan tersedia saat dibutuhkan.
6. Keandalan (Reliability): Tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi.
7. Aksesibilitas (Accessibility): Kemudahan pengguna dalam mengakses informasi.
8. Keterbacaan (Readability): Tingkat kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan.

Dalam konteks video profil Desa Citaringgul, penerapan dimensi-dimensi ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan kondisi aktual desa, mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Hal ini penting untuk membangun citra desa yang positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2.6 Profil Desa

Profil desa adalah dokumen atau bentuk penyajian informasi yang memuat gambaran umum tentang kondisi geografis, demografis, sosial, ekonomi, potensi, dan kelembagaan suatu desa yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan (Kementerian Desa PDTT, 2017). Profil desa dapat disajikan dalam bentuk tulisan, grafik, peta, maupun media audio-visual seperti video profil. Secara konseptual, profil desa merupakan bagian penting dalam sistem informasi desa yang dapat digunakan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak eksternal sebagai sumber data dasar untuk pengambilan keputusan pembangunan, promosi potensi desa, dan evaluasi program (Sjaf et al., 2022; Nurmandi & Purnomo, 2020). Menurut Kementerian Desa PDTT, 2017, profil desa adalah kumpulan data dan informasi dasar mengenai karakteristik desa yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan untuk mendukung proses perencanaan pembangunan yang partisipatif dan berbasis data.

Widjajanti (2018) menjelaskan bahwa profil desa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis karena mencerminkan identitas, kapasitas, dan potensi lokal desa. Data dalam profil desa meliputi aspek fisik wilayah, kependudukan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, kelembagaan, serta program pembangunan desa. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, profil desa menjadi instrumen awal yang sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pembangunan.

Subekti dan Wibowo (2022) menyatakan bahwa profil desa yang dikembangkan dalam bentuk digital atau audiovisual seperti video profil desa dapat memperkuat visibilitas desa di ranah publik. Hal ini mendukung promosi potensi lokal dan memperluas jejaring kemitraan antarwilayah maupun sektor swasta.

Rahma (2024) menambahkan bahwa video profil desa merupakan pengembangan dari profil tertulis yang mampu memberikan gambaran visual dan emosional yang lebih kuat kepada audiens, sehingga cocok digunakan sebagai alat promosi, edukasi, serta dokumentasi pembangunan desa.

Profil desa memiliki kedudukan penting sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat desa itu sendiri, pemerintah kabupaten, akademisi, investor, dan mitra pembangunan lainnya. Dalam era

digitalisasi, bentuk penyajian profil desa melalui media video semakin relevan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan informasi secara efektif.

2.7 Profil Desa Citaringgul

Desa Citaringgul terletak di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 287,94 hektar dan jumlah penduduk mencapai 8.736 jiwa (2.744 KK). Desa ini tergolong sebagai desa swadaya dengan kepadatan penduduk sekitar 30,34 jiwa per hektar. Citaringgul memiliki potensi sumber daya alam seperti mata air, sektor pertanian, serta UMKM yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada tahun 2025, desa ini menjadi lokasi implementasi program Data Desa Presisi yang digagas oleh IPB University. Program ini bertujuan menghasilkan data mikro yang akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis bukti. Data hasil program ini juga menjadi dasar pengembangan media komunikasi seperti video profil desa guna mendukung transparansi, promosi, dan keterbukaan informasi publik.

2.8 Pengertian Data Desa Presisi

Data Desa Presisi (DDP) merupakan pendekatan baru dalam pengumpulan dan pemanfaatan data desa yang dikembangkan oleh IPB University untuk menjawab persoalan validitas dan akurasi data pembangunan desa. Sistem ini menggunakan metode sensus partisipatif berbasis rumah tangga, pemetaan spasial dengan drone, serta digitalisasi data melalui *dashboard* desa, sehingga mampu menyajikan informasi detail mengenai kondisi sosial, ekonomi, demografi, lingkungan, hingga aset desa pada tingkat rumah tangga (Sjaf et al., 2022). Karakteristik presisi dari metode ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendataan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya lebih akurat tetapi juga merefleksikan realitas sosial secara langsung.

DDP hadir sebagai solusi atas kelemahan data desa konvensional yang sering kali bersifat agregat, tidak terbaru, dan rentan manipulasi. Menurut Sjaf et al. (2024), data berbasis partisipatif ini mampu memberikan gambaran nyata tentang desa sehingga kebijakan pembangunan dapat disusun lebih tepat sasaran. Keunggulan lain dari DDP adalah kemampuannya mengintegrasikan dimensi spasial dan sosial, misalnya melalui pemetaan permukiman, lahan pertanian, serta infrastruktur, yang kemudian dipadukan dengan data kependudukan dan ekonomi rumah tangga. Integrasi tersebut menghasilkan basis informasi yang komprehensif sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.8.1 Latar Belakang Pengembangan DDP

Kelemahan data desa di Indonesia sudah menjadi permasalahan klasik. Tidak jarang, data yang dipakai pemerintah desa maupun pusat tidak mutakhir, berbeda dengan kondisi riil, bahkan kadang dimanipulasi untuk kepentingan tertentu. Akibatnya, program pembangunan desa sering kali tidak tepat sasaran. Bantuan sosial salah alamat, alokasi anggaran tidak sesuai prioritas, dan pembangunan fisik tidak menjawab kebutuhan masyarakat.

Melihat hal tersebut, IPB University melalui Pusat Studi Agraria dan Pusat Riset lainnya mengembangkan konsep DDP sejak 2019. Konsep ini menekankan

pentingnya pendekatan partisipatif, di mana warga desa dilibatkan langsung sebagai enumerator dan pelaku pendataan. Dengan keterlibatan tersebut, data tidak hanya lebih valid, tetapi juga menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap informasi yang dihasilkan. Sjaf et al. (2024) menjelaskan bahwa DDP tidak hanya soal teknis pendataan, tetapi juga sebuah gerakan sosial untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya data bagi masa depan desa mereka.

2.8.2 Metode Pengumpulan Data Desa Presisi

Proses pengumpulan Data Desa Presisi (DDP) dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, sensus partisipatif melibatkan warga desa untuk melakukan pendataan rumah tangga secara detail, meliputi aspek demografi, pekerjaan, pendidikan, kondisi rumah, kepemilikan aset, hingga aktivitas sosial. Model ini berbeda dengan sensus tradisional yang biasanya dilakukan oleh petugas dari luar desa. Dengan melibatkan warga lokal, tingkat keterbukaan masyarakat lebih tinggi karena pendataan dilakukan oleh sesama warga yang saling mengenal (Sjaf et al., 2022).

Kedua, pemetaan spasial dengan drone menghasilkan foto udara beresolusi tinggi yang kemudian diolah menjadi peta spasial. Peta ini menampilkan tata ruang desa, permukiman, lahan pertanian, fasilitas umum, hingga wilayah rawan bencana. Data spasial tersebut menjadi basis penting bagi pemerintah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang berbasis ruang (Sjaf et al., 2024).

Ketiga, digitalisasi melalui *dashboard* desa dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh data hasil sensus dan pemetaan ke dalam sistem digital. *Dashboard* ini berfungsi sebagai “bank data desa” yang dapat diakses pemerintah desa maupun masyarakat, sekaligus menjadi alat kontrol untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas data pembangunan (Sjaf et al., 2023).

2.8.4 Penerapan DDP dalam Video Profil Desa Citaringgul

Dalam Laporan ini, Data Desa Presisi (DDP) menjadi dasar utama pembuatan video profil Desa Citaringgul. Informasi seperti jumlah penduduk, mata pencaharian, dan partisipasi sosial diterjemahkan ke dalam visual, misalnya pedagang kecil dan buruh untuk sektor informal, serta gotong royong dan posyandu untuk keterlibatan sosial. Dengan demikian, video profil berfungsi bukan sekadar promosi, melainkan juga sebagai alat advokasi pembangunan desa.

III METODE

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi Laporan akhir merupakan tempat yang digunakan untuk memproduksi video *profil* Desa Citaringgul sebagai Laporan akhir. Dalam Laporan akhir ini, penulis memilih lokasi yang digunakan sebagai tempat Laporan akhir adalah Desa Citaringgul Kec. Babakan Madang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Laporan akhir ini berlangsung selama satu bulan, yang dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juni 2025.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penyusunan Laporan akhir Laporan akhir ini:

1. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi-lokasi strategis di Desa Citaringgul, seperti kawasan sumber mata air, pusat kegiatan BUMDesa, area UMKM, serta ruang publik desa. Observasi bertujuan untuk merekam aktivitas dan objek visual yang relevan untuk dimasukkan ke dalam materi video. Menurut Moleong (2019), observasi dalam Laporan kualitatif berguna untuk menangkap fenomena sosial secara langsung dan holistik, terutama ketika objek Laporan melibatkan interaksi manusia dalam konteks kehidupan nyata. Objek Laporan ini merupakan desa Citaringgul dan subyek Laporan ini Adalah pak Kris selaku sekretaris Dan juga pak Adman selaku Ketua RT sekaligus pembuat POC
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, kepala desa, pengurus BUMDesa, pelaku UMKM, serta warga lokal yang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Wawancara ini bertujuan menggali narasi otentik mengenai sejarah desa, program unggulan, serta harapan warga terhadap kemajuan desa. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi semata, serta memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pengalaman dan persepsi secara personal. subyek wawancara Laporan ini pak Kris selaku sekretaris desa dan juga pak Adman selaku Ketua RT sekaligus pembuat POC
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil desa, peta wilayah, data penduduk, dokumentasi kegiatan desa, serta arsip dari pemerintah desa dan BUMDesa. Data ini penting sebagai landasan faktual dalam menyusun alur narasi video. Menurut Arikunto (2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen yang relevan untuk mendukung kredibilitas data primer. Dalam konteks produksi video, dokumentasi juga membantu membangun kerangka narasi yang lebih kuat. Dokumentasi mencakup ketika proses wawancara, pengambilan footage, dan juga ketika berdiskusi mengenai video oleh pihak desa
4. Partisipasi aktif

Menurut Arnstein (2019), partisipasi aktif mencerminkan adanya kesadaran, kemauan, dan rasa memiliki terhadap proses yang sedang dijalankan. Dalam konteks Laporan ini, partisipasi aktif berarti ikut terjun kelapangan dan melihat langsung apa yang terjadi di desa.

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan kembali oleh penulis untuk keperluan analisis atau pelengkap data primer. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah “data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, Laporan akhir, arsip, atau hasil publikasi dari lembaga tertentu, yang relevan dengan topik Laporan.” Dalam Laporan pembuatan video profil Desa Citaringgul, data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung untuk memahami kondisi geografis, demografi, potensi lokal, serta struktur pemerintahan desa.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini memanfaatkan beragam sumber kredibel, masing-masing dengan karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya. Sumber pertama berasal dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Bogor, seperti portal bestie.bogorkab.go.id, yang menyajikan data administratif desa, jumlah penduduk, kondisi infrastruktur, hingga layanan publik. Data dari portal resmi memiliki kelebihan berupa keabsahan dan standar yang jelas, meskipun masih bersifat agregatif dan kurang detail pada tingkat rumah tangga. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder dari instansi pemerintah penting digunakan karena memberikan legitimasi formal yang dapat memperkuat temuan penelitian.

Sumber kedua adalah Data Desa Presisi (DDP) yang dikembangkan oleh IPB University. DDP menyajikan data spasial dan sosial-ekonomi hingga tingkat rumah tangga dengan pendekatan partisipatif. Kelebihannya terletak pada akurasi, detail, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pendataan. Sjaif et al. (2022) menyebut DDP sebagai model pendataan inovatif yang tidak hanya akurat, tetapi juga mencerminkan realitas sosial secara langsung. Meski demikian, data ini memerlukan keterampilan teknis dalam interpretasi, terutama ketika diintegrasikan ke dalam media komunikasi visual.

Sumber ketiga berasal dari publikasi media daring, jurnal akademik, dan laporan penelitian lembaga independen. Sumber ini memperkaya perspektif karena memberikan analisis sosial, budaya, maupun ekonomi desa secara kontekstual. Namun, publikasi semacam ini tidak lepas dari subjektivitas penulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell & Creswell (2018) bahwa data sekunder dari literatur perlu ditelaah secara kritis agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber keempat berupa dokumen desa dan arsip pemerintah, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan monografi desa. Dokumen ini memberikan gambaran arah kebijakan dan strategi pembangunan desa. Keunggulannya terletak pada sifatnya yang resmi, sementara keterbatasannya adalah pembaruan yang tidak selalu dilakukan secara rutin.

Sumber terakhir adalah media sosial resmi desa dan mitra universitas yang berisi dokumentasi aktivitas masyarakat, festival lokal, hingga promosi wisata. Media sosial memiliki kelebihan berupa aktualitas dan daya tarik visual. Namun, data dari media ini tidak selalu sistematis, sehingga perlu verifikasi sebelum digunakan dalam penelitian. Menurut Neuman (2014), informasi dari media digital harus dipandang sebagai data pendukung yang perlu diuji validitasnya agar tidak menimbulkan bias dalam analisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Pemanfaatan data sekunder ini berperan penting dalam membangun kerangka naratif dan visual dalam video profil desa. Selain itu, data tersebut membantu dalam memastikan akurasi informasi yang ditampilkan, serta memperkuat konteks lokal secara ilmiah dan factual.

3.3 Obyek Laporan

Subyek Laporan dalam kegiatan ini adalah Desa Citaringgul, sebuah desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki posisi yang strategis karena berbatasan langsung dengan kawasan pengembangan perkotaan Sentul City serta dilalui oleh jalur utama Tol Jagorawi dan jalan alternatif Sentul–Jonggol. Dengan luas wilayah sebesar $\pm 3,57$ km², Desa Citaringgul terdiri atas lima dusun dan memiliki total penduduk lebih dari 8.900 jiwa berdasarkan data terakhir tahun 2023 yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor.

3.4 Alat dan Bahan Laporan

Untuk memastikan produksi berjalan lancar dan menghasilkan video berkualitas tinggi, diperlukan berbagai peralatan pendukung. Berikut adalah beberapa peralatan utama dan software yang digunakan dalam pembuatan video *profil* Desa Citaringgul:

1. Kamera
Kamera berperan sebagai perangkat utama dalam menangkap gambar dengan kualitas tinggi.
2. Gimbal
Gimbal digunakan untuk menjaga stabilitas kamera saat merekam, terutama dalam pengambilan gambar bergerak seperti tracking shot atau panning.
3. Tripod
Tripod berfungsi sebagai penyangga kamera untuk memastikan stabilitas dalam pengambilan gambar statis. Alat ini sangat penting dalam komposisi visual yang presisi serta situasi dengan pencahayaan terbatas. Produksi ini akan menggunakan tripod Sirui untuk mendukung kebutuhan tersebut.
4. Kartu Memori (SD Card)
SD Card menjadi media penyimpanan utama dalam kamera, dengan kapasitas dan kecepatan baca/tulis yang menentukan kualitas serta durasi rekaman. Untuk memastikan kelancaran proses perekaman.
5. Hard Disk Eksternal
Setelah proses perekaman selesai, file video akan dipindahkan ke media penyimpanan lain untuk proses *editing*. Hard disk eksternal diperlukan sebagai tempat penyimpanan dan transfer data yang aman, dengan kapasitas besar agar dapat menampung seluruh footage yang dihasilkan.
6. Laptop
Laptop menjadi perangkat utama dalam proses pascaproduksi, termasuk *editing* dan penyempurnaan video. Perangkat ini harus memiliki spesifikasi tinggi agar dapat menangani proses *editing* secara optimal. Laptop yang digunakan memiliki prosesor kuat, RAM besar, serta penyimpanan cepat seperti SSD untuk mendukung kelancaran kerja dalam pengolahan video.
7. Capcut Pro

CapCut Pro merupakan aplikasi penyuntingan video berbasis digital yang dikembangkan oleh Bytedance dan telah banyak digunakan baik oleh konten kreator profesional maupun institusi edukatif dalam produksi konten visual. Dalam konteks pembuatan video profil desa, CapCut Pro digunakan sebagai alat bantu utama dalam tahap pascaproduksi untuk meningkatkan kualitas visual dan daya tarik naratif dari video yang dihasilkan.

3.5 Perencanaan dan Timeline Laporan

Proses pembuatan video profil merupakan kegiatan yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis agar setiap tahapan produksi dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap langkah dalam proses produksi harus dirancang secara terstruktur agar mampu mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dengan alur produksi yang terorganisir, setiap elemen dalam pembuatan iklan dapat dilakukan secara optimal, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas hasil akhir serta memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran. Oleh karena itu, proses produksi tidak hanya bergantung pada ide kreatif, tetapi juga pada manajemen kerja yang baik.

Salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran proses produksi adalah penyusunan rencana kerja yang mencakup pembagian waktu secara rinci serta penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota tim produksi. Rencana kerja ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap individu mengetahui peran dan kontribusinya dalam keseluruhan proses. Dengan demikian, koordinasi antaranggota tim dapat berjalan lebih efektif dan mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Perencanaan yang matang juga membantu tim dalam menjaga konsistensi jadwal produksi serta meminimalisir risiko keterlambatan penyelesaian Laporan. Pada akhirnya, perencanaan yang baik akan mendorong tercapainya hasil produksi yang berkualitas tinggi dan berdampak positif bagi masyarakat.



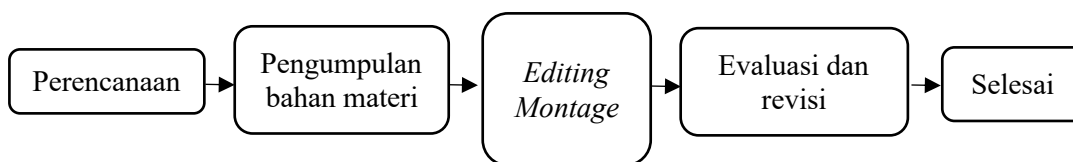
Gambar 2 Alur pengerjaan Laporan akhir

1. **Perencanaan Konsep Video Profil Citaringgul**
Tahap ini dimulai dengan menyusun ide utama yang ingin disampaikan dalam video. Tim menentukan pesan apa yang ingin ditonjolkan, siapa audiens yang dituju, serta menyusun alur cerita secara garis besar. Selain itu, dilakukan juga penulisan naskah narasi dan pembuatan *storyboard* sebagai panduan saat pengambilan gambar. Konsep yang dirancang fokus pada struktur pemerintahan desa, potensi lokal, serta bagaimana Citaringgul merespons perkembangan zaman.
2. **Produksi Video Profil Citaringgul**
Setelah konsep siap, proses pengambilan gambar dilakukan langsung di lapangan. Kegiatan ini mencakup pengambilan *footage* berbagai aktivitas desa, wawancara dengan perangkat desa, serta dokumentasi suasana lingkungan. Tim produksi bekerja sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dan menyesuaikan pengambilan gambar dengan arah cerita yang sudah dirancang.
3. **Review Video Bersama Tim**
Setelah proses pengambilan gambar selesai, seluruh materi yang terkumpul ditinjau bersama. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa semua adegan yang dibutuhkan sudah lengkap dan sesuai. Jika ditemukan kekurangan atau gambar yang kurang optimal, tim dapat memutuskan untuk melakukan pengambilan ulang pada bagian tertentu.
4. **Editing Video Profil**
Proses penyuntingan dilakukan dengan menyusun potongan-potongan gambar sesuai alur cerita, menambahkan narasi suara, musik latar, transisi visual, serta elemen grafis seperti teks dan logo. Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan video yang enak ditonton, mudah dipahami, dan menggambarkan Citaringgul secara utuh dan menarik.
5. **Review Hasil Video dan Revisi**
Setelah *editing* awal selesai, video ditinjau kembali oleh tim dan juga pihak desa. Masukan dari sesi ini menjadi dasar untuk melakukan revisi, baik dari segi konten maupun teknis, agar video benar-benar mewakili citra dan pesan yang ingin disampaikan oleh desa.
6. **Publikasi Video Profil**
Setelah video dinyatakan final, langkah selanjutnya adalah mempublikasikannya. Video diunggah ke platform seperti YouTube dan media sosial desa agar bisa menjangkau lebih banyak orang. Tujuannya tidak hanya untuk memperkenalkan Citaringgul, tetapi juga untuk mempromosikan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda dan pihak luar desa.

3.6 Prosedur Kerja Editor

Editor memegang peranan yang sangat penting dalam produksi video profil, karena keberhasilan penyampaian pesan dan citra visual desa sangat bergantung pada bagaimana setiap potongan gambar, narasi, dan elemen audio disusun secara harmonis. Tugas editor tidak hanya terbatas pada aspek teknis, seperti pemotongan dan penyusunan *footage*, tetapi juga mencakup pemaknaan terhadap isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dalam konteks Laporan video profil Desa Citaringgul, editor bertindak sebagai penyusun narasi visual yang menyatukan berbagai elemen seperti dokumentasi lapangan, wawancara, *footage* kegiatan masyarakat, dan animasi data desa menjadi satu kesatuan yang utuh dan estetis.

Menurut Dancyger (2011), editor adalah seniman pencerita yang menyusun logika visual agar dapat diterima secara emosional dan intelektual oleh penonton. Dalam produksi video profil desa, editor berperan penting dalam menjaga ritme, kesinambungan visual, serta mengangkat nilai lokal dan potensi desa secara objektif dan menarik.



Gambar 3 Prosedur kerja editor

3.6.1 Pra Produksi

Tahapan ini merupakan proses konseptualisasi dan perencanaan awal sebelum kegiatan perekaman dimulai. Menurut Subagyo (2022), pra-produksi mencakup kegiatan seperti identifikasi kebutuhan klien, riset lokasi, penulisan skrip, pembuatan storyboard, hingga penyusunan jadwal produksi. Tahap ini krusial untuk memastikan proses produksi berjalan efisien dan sesuai dengan tujuan komunikasi visual yang diharapkan. Berikut adalah tahapan dari pra produksi:

1. Analisis Naskah dan *Storyboard*
Mempelajari alur cerita video, segmentasi tema (geografi, ekonomi, sosial, budaya), dan urutan pengambilan gambar yang dirancang oleh tim kreatif. Mengidentifikasi transisi dan elemen grafis yang perlu dipersiapkan sejak awal.
2. Koordinasi Teknis dengan Tim Produksi
Berdiskusi dengan videografer dan sutradara untuk memastikan bahwa pengambilan gambar mendukung kebutuhan *editing*. Menentukan format file, resolusi video, serta aspek teknis lainnya (bitrate, framerate) agar kompatibel dengan perangkat lunak yang digunakan.
3. Persiapan Template dan Elemen Tambahan
Mempersiapkan aset grafis awal (lower third, bumper, animasi logo) untuk efisiensi di tahap penyuntingan.

3.6.2 Produksi

Produksi adalah tahap pengambilan *shooting* dan *audio capturing* berdasarkan perencanaan sebelumnya. Pada fase ini dilakukan dokumentasi visual berupa *footage* lapangan yang mencakup objek, aktivitas masyarakat, lingkungan desa, dan narasi visual lainnya. Menurut Nugroho & Hartanto (2023), keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada koordinasi kru, kualitas alat, dan kondisi lapangan saat pengambilan gambar berlangsung. Berikut adalah tahapan dari Produksi:

1. Pemantauan Teknis di Lapangan *On-Set Monitoring*
Memberikan masukan selama proses shooting untuk memastikan *footage* sesuai dengan kebutuhan pascaproduksi, seperti durasi *shot*, kontinuitas gambar, dan *framing*.
2. Pengumpulan dan *Backup File*
Mengatur sistem penyimpanan *file management* sejak awal untuk menghindari kehilangan data, serta menyusun folder kerja berdasarkan urutan dan tema *footage*.

3.6.3 Pasca Produksi

Pasca-produksi mencakup seluruh proses penyuntingan dan penyempurnaan materi video. Mulai dari pemilihan shot terbaik, penyusunan narasi visual, penyisipan audio, efek visual, hingga proses *rendering* akhir. Saat ini, penggunaan aplikasi *editing* seperti CapCut Pro, dan DaVinci Resolve banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas audio visual. Menurut Pramudya (2023), tahap ini juga menjadi penentu utama dari daya tarik pesan dan efektivitas distribusi video ke audiens melalui media digital. Berikut adalah tahapan dari pasca produksi:

1. Penyuntingan Kasar (Rough Cut)
Menyusun video berdasarkan urutan tema dan narasi. Menyeleksi *footage* terbaik dan membangun kerangka utama video.
2. Penyuntingan Lanjut (Fine Cut)
Menambahkan transisi, efek visual, dan elemen grafis sesuai kebutuhan estetika dan informasi. Melakukan *color correction* dan *color grading* untuk keseragaman tone visual.
3. Sinkronisasi Audio-Visual
Menyelaraskan voice over dengan gambar. Menambahkan musik latar dan efek suara yang mendukung emosi naratif. Melakukan audio mixing agar suara narasi, musik, dan ambient terdengar seimbang.
4. Finalisasi dan *Render*
Melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap durasi, visual, audio, dan kelengkapan elemen. Menyimpan dalam format kerja (capcut) dan merender video ke dalam format MP4 Full HD/4K. Menyiapkan versi publikasi untuk diunggah ke YouTube dan dokumentasi arsip.

3.7 Anggota Tim

Dalam proses produksi video profil Desa Citaringgul, keberadaan tim produksi yang terstruktur sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efisiensi di setiap tahap produksi. Menurut Putra & Suryanto (2022), produksi video yang baik melibatkan pembagian kerja yang jelas dan terorganisir antar anggota tim agar setiap elemen kreatif dan teknis dapat ditangani secara profesional. Adapun susunan tim produksi dalam Laporan ini meliputi:

Nama	NIM	Tugas
Vanessa Rolintina	J0301211240	<i>Script writer</i>
Ahlam	J0301211385	Producer
Annisa Fauzziyah	J1301211099	Cameraman
Rangga Danuarta	J0301211399	Editor

Gambar 4 Anggota tim

3.8 Output Laporan

Laporan akhir merupakan salah satu bentuk karya ilmiah aplikatif yang harus ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir pada jenjang pendidikan Sarjana Terapan. Berbeda dengan karya ilmiah murni yang cenderung menitikberatkan pada aspek teoritis, Laporan akhir dirancang untuk memperlihatkan keterampilan praktis sekaligus kemampuan analitis mahasiswa dalam mengintegrasikan teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan. Melalui Laporan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut menyelesaikan syarat akademis, tetapi juga membuktikan kompetensinya dalam merespons persoalan nyata di masyarakat melalui karya yang bernilai aplikatif.

Fokus karya yang dikerjakan adalah perancangan dan produksi video profil Desa Citaringgul dengan pendekatan *editing montage* sebagai metode utama. Teknik ini dipilih karena memiliki kekuatan dalam membangun narasi visual yang tidak hanya runtut, tetapi juga sarat makna. Eisenstein (1949/2010) menegaskan bahwa montage adalah “konflik dari dua potongan gambar yang menghasilkan ide baru”, sehingga kekuatan editing terletak pada asosiasi visual yang tercipta. Bordwell & Thompson (2019) juga menekankan bahwa penyuntingan dapat menciptakan emosi, ritme, dan makna yang tidak muncul jika gambar berdiri sendiri. Dengan demikian, video profil yang dihasilkan bukan hanya menampilkan potensi desa secara statis, melainkan menyajikan kehidupan masyarakat Citaringgul secara dinamis.

Desa Citaringgul dipilih sebagai mitra karena posisinya yang strategis sebagai desa penyangga kawasan wisata dan permukiman elit Sentul City. Potensi geografis, sosial-ekonomi, serta budaya yang dimiliki desa ini belum sepenuhnya tergambarkan melalui media komunikasi yang ada, yang umumnya berupa dokumen administratif. *Editing montage* dalam video profil ini berfungsi untuk menutup celah tersebut, dengan menyajikan potensi desa secara lebih komunikatif dan persuasif melalui rangkaian visual yang terkonsep. Sejalan dengan Cutting (2020), *montage* mampu menciptakan pola visual yang menuntun audiens memahami pesan secara lebih emosional, sehingga relevan digunakan untuk memperkuat narasi visual desa.

Penerapan *montage* terlihat, misalnya, ketika data mengenai mayoritas penduduk yang bekerja di sektor informal divisualisasikan dengan potongan gambar pedagang kecil, buruh pabrik, dan pekerja lepas. Potongan visual ini kemudian dikontraskan dengan adegan kegiatan sosial seperti gotong royong, sehingga muncul kesan bahwa Citaringgul adalah desa dengan semangat kebersamaan yang kuat di tengah heterogenitas sosial ekonomi. Narasi suara dan musik latar memperkuat ritme

visual yang dibangun, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga emosional.

Tujuan utama dari Laporan akhir ini adalah menghadirkan solusi komunikatif atas persoalan keterbatasan penyebaran informasi publik di Desa Citaringgul. *Editing montage* diposisikan sebagai alat kreatif untuk mengolah data desa presisi menjadi cerita visual yang lebih mudah dipahami, menarik, dan meyakinkan. Dengan cara ini, video profil dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik melalui media sosial seperti YouTube maupun forum resmi desa.

Kehadiran video profil berbasis montage bukan hanya menjadikan karya ini sekadar media promosi, tetapi juga sarana advokasi dan dokumentasi resmi desa. Potensi desa yang ditampilkan memiliki legitimasi karena bersumber dari data presisi, sementara kekuatan sinematikanya terletak pada teknik editing yang menghadirkan narasi visual penuh makna. Laporan akhir ini pada akhirnya menjadi bukti bahwa ilmu editing film, khususnya teori montage, dapat diimplementasikan untuk menghasilkan karya komunikasi visual yang bermanfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan desa.

Adapun output konkret dari Laporan ini mencakup beberapa bentuk produk akhir, yaitu:

1. Video berdurasi 5 menit, yang berisi penjelasan lengkap mengenai Desa Citaringgul.
2. Video dokumenter desa berdurasi 3 menit, yang menyajikan proses perjalanan pembuatan video profil desa Citaringgul.
3. Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) sebagai bentuk legalitas atas hasil karya kreatif yang telah diproduksi dalam Laporan akhir ini.

3.9 Evaluasi dan Risiko Laporan

Keberhasilan dalam produksi video profil Desa Citaringgul dapat dinilai melalui beberapa indikator berikut:

1. Kualitas Video : Hasil video memiliki visual yang menarik, alur cerita yang runtut, serta pesan yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat luas.
2. Kesesuaian dengan Tujuan : Konten yang dihasilkan selaras dengan tujuan awal, yakni memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai Desa Citaringgul.
3. Interaksi di Media Sosial : Tingkat keterlibatan audiens seperti jumlah tayangan, *like*, komentar, dan share di YouTube menjadi indikator keberhasilan video dalam menarik perhatian publik.
4. Umpan Balik Positif : Respons dari pihak mitra Desa Citaringgul, akademisi, maupun masyarakat menunjukkan bahwa video mampu menyampaikan pesan dengan baik dan memberikan manfaat informatif.
5. Peningkatan Kesadaran Publik : Terlihat dari meningkatnya kunjungan ke Desa Citaringgul

Dalam proses pengerjaan Laporan akhir ini, tentu ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi antisipasi melalui identifikasi risiko dan solusi yang tepat, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Produksi : Waktu yang terbatas dapat menghambat proses perencanaan maupun revisi. Solusinya adalah membuat jadwal kerja

- yang terstruktur dan realistis, menetapkan target mingguan, serta menyiapkan waktu cadangan jika terjadi keterlambatan.
2. Rendahnya Interaksi di Media Sosial : Jika video kurang mendapat respons dari audiens, solusi yang dapat dilakukan antara lain membuat promosi tambahan seperti *thumbnail* menarik, *teaser* video, *repost* di akun pribadi, serta pemanfaatan *hashtag* yang relevan untuk menjangkau lebih banyak pengguna.
3. Masalah Teknis pada Tahap *Editing* : Tantangan seperti keterbatasan *software* atau revisi berulang dapat menghambat proses *editing*. Untuk mengatasi hal tersebut, penting untuk menyiapkan *file* cadangan, menggunakan perangkat lunak yang sesuai, serta menjaga komunikasi yang efektif antara tim *editing* dan tim kreatif agar revisi tidak berlebihan dan pengerjaan lebih efisien.

3.10 Penerapan Teknik Montage dalam Metode Penelitian

Teknik montage dalam penelitian ini dipahami sebagai cara mengolah data visual berbasis Data Desa Presisi menjadi rangkaian cerita yang lebih hidup. Setiap potongan gambar dipilih berdasarkan data faktual mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan spasial Desa Citaringgul. Proses editing tidak berhenti pada penyusunan kronologis, melainkan menekankan pada asosiasi antar-gambar. Contohnya, visual pedagang kecil dan pekerja lepas dikombinasikan dengan adegan gotong royong, sehingga lahir makna baru tentang semangat kebersamaan di tengah keragaman sosial.

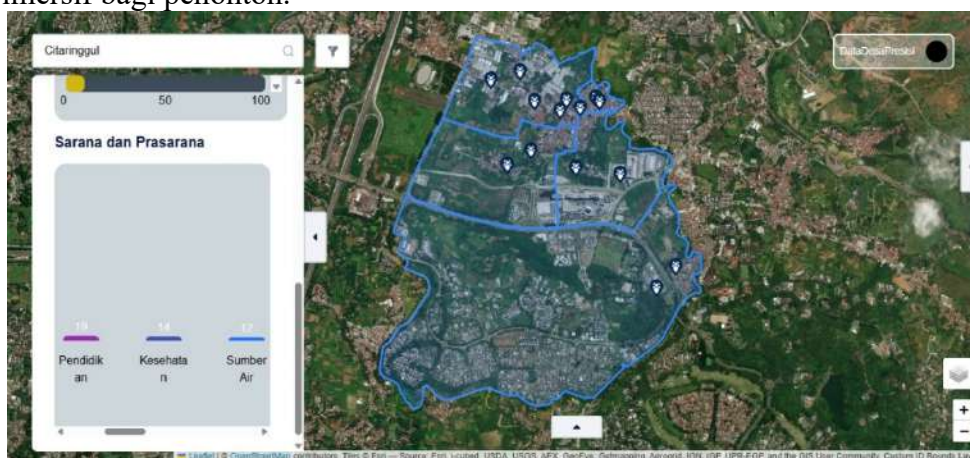
Rangkaian gambar kemudian diperkaya dengan musik latar, suara lingkungan, serta narasi voice over yang sesuai konteks. Henzler (2023) menyatakan bahwa montage bekerja sebagai jembatan edukatif, menghubungkan pengalaman penonton dengan makna yang dibangun dari asosiasi visual. Hal serupa ditegaskan oleh Cao et al. (2024) yang menemukan bahwa perpaduan editing dan audio-visual mampu meningkatkan emosi dan keterhubungan penonton terhadap pesan yang ditampilkan.

Efektivitas metode ini diuji melalui pemutaran terbatas bersama perangkat desa dan masyarakat. Respon mereka menunjukkan bahwa teknik montage tidak hanya membuat video lebih menarik secara estetik, tetapi juga lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata. Dengan pendekatan ini, video profil Desa Citaringgul mampu berfungsi sebagai media komunikasi yang informatif sekaligus persuasif.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil Laporan

Video profil Desa Citaringgul yang dihasilkan dalam Laporan akhir ini merupakan karya video berdurasi lima menit yang menyuguhkan informasi tentang potensi dan identitas desa secara sinematik, komunikatif, dan menarik secara visual. Tujuan utama dari Laporan ini adalah untuk menghadirkan citra desa yang tidak hanya informatif secara isi tetapi juga menarik dari segi penyampaian, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kalangan muda dan masyarakat urban. Media audiovisual dipilih karena kekuatannya dalam menyampaikan pesan secara simultan melalui unsur gambar, suara, dan narasi, sehingga menciptakan pengalaman yang imersif bagi penonton.



Gambar 5 Peta desa Citaringgul dengan DDP

Bordwell dan Thompson (2021), media audiovisual memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi penonton melalui struktur naratif yang terorganisir dan daya tarik visual yang intens. Sementara itu, menurut Rose (2022), komunikasi visual tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan makna yang kontekstual berdasarkan cara penyajian visualnya. Dalam konteks ini, video profil bukan sekadar alat dokumentasi, tetapi merupakan medium komunikasi strategis.

Produksi video ini melibatkan pendekatan audiovisual berbasis teori continuity editing, yaitu seperangkat kode sinematik yang digunakan dalam pembuatan film dan video untuk menyampaikan makna secara naratif, visual, dan editing. Pendekatan ini digunakan agar video tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu membangun pengalaman emosional dan estetis bagi penontonnya. Dengan menerapkan teori ini, hasil akhir video tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga menjadi media edukasi, promosi, dan penguat identitas visual desa.

Desa Citaringgul dipilih sebagai subjek karena memiliki potensi lokal yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Wilayah yang berada di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor ini memiliki lanskap alam yang indah, kehidupan masyarakat yang dinamis, serta berbagai program pembangunan yang dikelola secara partisipatif. Keberadaan berbagai potensi seperti usaha mikro, pertanian, ekowisata, dan partisipasi aktif warga menjadi alasan utama mengapa desa ini layak untuk diangkat dalam bentuk video profil. Dengan latar geografis yang unik dan dinamika sosial yang beragam, Citaringgul menjadi contoh

desa yang berkembang dengan semangat gotong royong dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Desa Citaringgul juga telah menjalankan berbagai program yang mendukung ketahanan ekonomi warga, seperti pengembangan POC (pupuk organik cair), pertanian terpadu, dan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa desa tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat inovasi dan ketahanan berbasis komunitas. Menurut Gumucio-Dagron (2019), komunikasi pembangunan yang efektif selalu melibatkan representasi komunitas secara partisipatif agar nilai-nilai lokal dapat diperkuat dan dimaknai ulang dalam konteks modernitas.

Produksi video ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari praproduksi (penyusunan naskah, riset lokasi, perizinan), produksi (pengambilan gambar, wawancara, dokumentasi visual), hingga pascaproduksi (editing, mixing, rendering). Setiap tahapan dilaksanakan dengan mempertimbangkan teori-teori sinematik dan prinsip dasar komunikasi visual agar tercapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan awal. Dalam pelaksanaannya, tim produksi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat desa, mendalami cerita lokal, dan menggali sisi humanis dari kehidupan warga sebagai upaya memperkuat kualitas naratif. Kegiatan ini turut membangun keterlibatan warga dalam proses kreatif, menjadikan video ini tidak hanya sebagai produk dokumentasi, tetapi juga hasil kolaborasi antara tim kreatif dan komunitas lokal.



Gambar 6

pengambilan *footage*

Proses

Keunikan dari Laporan ini juga terletak pada pendekatan partisipatoris yang digunakan. Warga desa tidak hanya menjadi objek dokumentasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses produksi, seperti memberikan wawancara, menjadi narator cerita lokal, serta memberikan masukan terhadap alur naratif video. Pendekatan ini selaras dengan prinsip komunikasi pembangunan yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses komunikasi, bukan hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai penghasil makna. Hal ini sejalan dengan pendapat McQuail (2020), bahwa komunikasi massa yang efektif pada tingkat komunitas harus mampu memberikan ruang bagi masyarakat sebagai subjek dalam proses produksi makna.

Keberadaan video profil ini bukan hanya menjadi output teknis dari Laporan, melainkan menjadi bagian dari kontribusi dalam mendukung strategi komunikasi pembangunan desa. Dalam era digital seperti sekarang, eksistensi sebuah desa tidak hanya ditentukan oleh data administratif, tetapi juga oleh sejauh mana desa tersebut

mampu mempresentasikan diri secara visual kepada khalayak luas. Oleh karena itu, video ini diharapkan menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa, masyarakat lokal, dan publik eksternal seperti mitra pembangunan, akademisi, dan calon investor atau wisatawan.

Video ini dapat menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi desa-desa lain yang ingin membangun identitas visualnya sendiri. Dengan format durasi pendek namun padat makna, video semacam ini sangat potensial untuk didistribusikan melalui media sosial, kanal YouTube, atau sebagai materi presentasi dalam forum-forum pembangunan daerah. Dalam konteks ini, video profil Citaringgul menunjukkan bahwa komunikasi visual yang baik dapat memperluas jangkauan pesan pembangunan, memperkuat identitas lokal, dan mendorong kolaborasi lintas sektor.

Gambaran umum Laporan ini mencerminkan sinergi antara teori akademik dan praktik lapangan, serta menjadi bukti bahwa pendekatan sinematik dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks pengembangan desa. Implementasi teori continuity editing pada video profil Desa Citaringgul tidak hanya meningkatkan kualitas artistik dan informatif dari video tersebut, tetapi juga membuka ruang baru bagi inovasi komunikasi visual di tingkat lokal. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan strategi komunikasi desa berbasis audiovisual di masa mendatang.

4.2 Pentingnya Video Profil Desa

Video profil desa memiliki peran sentral dalam dinamika komunikasi publik modern. Media ini berfungsi bukan hanya sebagai sarana dokumentasi, melainkan juga instrumen strategis untuk menyampaikan informasi, memperkenalkan potensi, dan menegaskan identitas desa. Perubahan pola komunikasi masyarakat yang semakin mengutamakan visual menjadikan video profil lebih efektif dibandingkan Laporan akhir tertulis atau data statistik yang bersifat abstrak.

Dalam pembangunan partisipatif, video profil berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan eksternal. Informasi mengenai potensi ekonomi, kondisi sosial, hingga kegiatan budaya dapat divisualisasikan dengan lebih jelas dan menarik sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Transparansi informasi tercapai karena tayangan visual mampu menghadirkan gambaran nyata mengenai kondisi desa, sekaligus membangun kepercayaan antara pemerintah dan warganya.

Fungsi promosi menjadikan video profil semakin bernilai strategis. Potensi wisata, produk unggulan, maupun tradisi budaya dapat dikemas dalam bentuk visual yang dinamis dan emosional. Perpaduan antara gambar bergerak, narasi suara, dan musik latar menjadikan pesan yang disampaikan lebih persuasif serta memiliki kekuatan daya tarik. Konten semacam ini sangat relevan dengan kebiasaan masyarakat saat ini yang lebih banyak mengakses informasi melalui media digital dan media sosial.

Identitas lokal desa turut diperkuat melalui penyajian video profil. Karakter khas berupa adat, budaya, atau inovasi masyarakat dapat ditampilkan secara visual sehingga membentuk citra positif yang membedakan desa tersebut dari wilayah lain. Identitas yang kuat berfungsi sebagai modal sosial dalam menjaga kebersamaan masyarakat sekaligus menjadi daya tawar dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Keberadaan video profil juga memiliki dimensi edukatif. Generasi muda desa dapat memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran mengenai sejarah, tradisi, hingga inovasi lokal yang tengah berkembang. Nilai-nilai kearifan lokal dapat ditransmisikan secara lebih mudah melalui media visual yang sesuai dengan kebiasaan generasi digital dalam mengakses informasi.

Kajian akademik menguatkan pentingnya peran media visual semacam ini. Wibisono (2020) menyatakan bahwa video profil mampu membangun persepsi positif terhadap program pembangunan karena pesan visual lebih mudah diingat dan diterima audiens. Lestari dan Pranoto (2021) menambahkan bahwa video profil memperluas jangkauan informasi desa sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa video profil bukan sekadar karya visual, melainkan instrumen komunikasi pembangunan yang berdampak nyata.

Makna penting video profil desa mencakup fungsi promosi, transparansi, penguatan identitas, dan edukasi. Dalam konteks Desa Citaringgul, media ini merepresentasikan upaya desa untuk memperkenalkan diri secara lebih luas sekaligus membangun komunikasi yang terbuka, faktual, dan partisipatif. Video yang dikemas dengan teknik penyajian yang tepat serta berbasis data akurat akan menghasilkan pesan yang informatif sekaligus inspiratif.

4.3 Penerapan Teknik *Montage*

Teknik *montage* dalam produksi audio-visual telah mengalami perkembangan pesat, tidak hanya dalam konteks film fiksi, tetapi juga dalam pembuatan konten dokumenter dan video profil. Dalam produksi video profil Desa Citaringgul, teknik ini diterapkan secara strategis untuk membangun narasi yang efektif dan bermakna. Penyuntingan visual menjadi inti dari konstruksi narasi video. Pemilihan teknik *montage* bukan semata-mata pilihan estetis, tetapi merupakan strategi naratif untuk menyampaikan realitas sosial desa secara padat, emosional, dan komunikatif.

Penerapan *montage* pada video profil ini dilakukan sejak tahap perencanaan struktur visual. Setiap segmen visual dirancang untuk menyampaikan ide tertentu, bukan sekadar merekam kejadian atau rutinitas. Struktur penyuntingan tidak mengikuti pola kronologis, melainkan mengandalkan penyusunan tematis dan simbolik. Pendekatan ini memungkinkan visualisasi kehidupan masyarakat yang dinamis dalam tempo narasi yang ringkas.

Menurut Eisenstein (1949), *montage* digunakan untuk menciptakan asosiasi ide dan perasaan melalui hubungan antar gambar yang tidak selalu memiliki kesinambungan waktu atau ruang. Penerapan awal teknik *montage* dimulai dari pembukaan video. Gambar-gambar udara kawasan desa ditampilkan secara cepat bergantian dengan potret aktivitas warga. Paduan antara aerial shot dengan gambar *close-up* warga yang sedang berkumpul menciptakan asosiasi langsung antara ruang geografis dan identitas sosial. Penonton diajak mengenali karakter desa bukan dari angka atau teks, melainkan dari suasana visual yang dibangun melalui ritme dan transisi gambar.

Menurut Manovich (2021), *montage* memiliki kekuatan untuk menciptakan makna baru melalui hubungan visual antar gambar yang tidak memiliki keterkaitan langsung secara waktu atau ruang. Teknik ini mampu menyusun logika emosional yang lebih kuat dibanding penyajian informasi linier. Dalam video profil Citaringgul, potret anak-anak yang bermain di halaman rumah disusul dengan gambar petani

sedang bekerja di ladang membentuk narasi tentang kesinambungan generasi dan produktivitas lokal. Kombinasi shot ini tidak dimaksudkan sebagai dokumentasi, tetapi sebagai representasi nilai-nilai komunitas desa.

Setiap rangkaian visual dibangun berdasarkan logika tematik. Misalnya, dalam segmen yang menampilkan kehidupan ekonomi warga, potongan gambar usaha kecil seperti warung, bengkel, dan penjual sayur disusun secara cepat. Ritme visual meningkat, didukung musik latar yang energik. Tujuannya membentuk persepsi bahwa kegiatan ekonomi desa berlangsung dinamis dan menyeluruh. Penyusunan ini mengikuti pendekatan *montage* ritmis yang dijelaskan oleh Eisenstein (Bordwell & Thompson, 2019), yaitu penyesuaian potongan gambar terhadap ritme musik atau emosi tertentu.

Penerapan *montage* intelektual juga dilakukan dalam adegan-adegan yang menyampaikan gagasan abstrak. Dalam salah satu bagian, ditampilkan kontras antara rumah semi permanen dan kegiatan warga. Tujuannya menciptakan pemaknaan bahwa keterbatasan infrastruktur tidak menghalangi solidaritas warga. Potongan gambar disusun untuk menimbulkan respons reflektif, bukan sekadar menunjukkan fakta. Teknik ini sejalan dengan pandangan Nichols (2020) yang menyebut *montage* sebagai "alat retorik yang ampuh dalam membentuk persepsi dokumenter terhadap realitas".

Konstruksi *montage* dalam video ini juga melibatkan pemilihan shot yang mewakili komposisi visual kuat. Dalam satu adegan, ditampilkan rangkaian visual anak-anak sedang bermain, lalu berpindah ke aktivitas yang lain, dan berlanjut ke adegan yang lainnya. Tiga gambar ini tidak terjadi dalam waktu yang sama, namun dirangkai untuk menyampaikan keterhubungan shot. Penyusunan seperti ini mencerminkan penggunaan *montage* sebagai penyusun makna tematis, bukan kronologis.



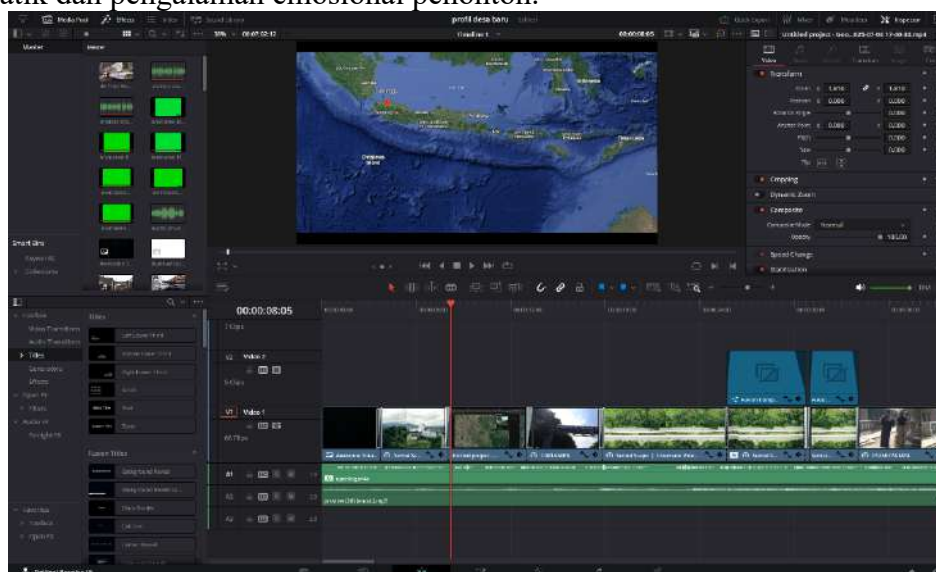
Gambar 7 Anak-anak sedang bermain

Penerapan teknik ini juga memperhatikan kontras visual. Warna, pencahayaan, dan komposisi visual antar shot dipilih agar membentuk kesinambungan emosional.

Menurut Wahyudi dan Syafira (2022), penggunaan *montage* dalam video profil desa berfungsi bukan hanya sebagai teknik estetika, tetapi sebagai bentuk penataan informasi yang bersifat naratif dan simbolik. Dalam konteks ini, penyusunan visual tidak bertujuan menyampaikan data statistik, melainkan menghadirkan suasana dan karakter desa sebagai entitas hidup.

Penggunaan *montage* dalam video Citaringgul juga berperan dalam membentuk persepsi audiens terhadap dinamika sosial. Ketika potongan gambar warga sedang mengobrol, lalu beralih ke kegiatan POC, penonton memperoleh gambaran bahwa kehidupan sosial berlangsung harmonis dan saling mendukung. Urutan ini bukan sekadar dokumentasi kegiatan, melainkan struktur naratif yang menyampaikan ide keterhubungan sosial antar lapisan masyarakat.

Penerapan teknik ini juga menghindarkan video dari kesan monoton. Struktur visual yang dibangun dengan *montage* memberikan variasi tempo dan gaya. Potongan gambar tidak dibiarkan terlalu lama, tetapi disusun cepat dan dinamis. Hasilnya adalah video yang ritmis, menarik, dan tidak membosankan. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Suryanto dan Mulyanto (2023) yang menekankan bahwa penyajian informasi desa melalui media visual perlu mempertimbangkan aspek dramatik dan pengalaman emosional penonton.



Gambar 8 Proses *editing montage*

Montage dalam video ini tidak hanya berfungsi menyusun narasi secara estetis, tetapi juga sebagai alat integrasi data. Data dari Monografi Desa Citaringgul diolah menjadi visualisasi tematik. Misalnya, informasi tentang jumlah kepala keluarga ditampilkan dalam visual distribusi rumah. Data sektor pekerjaan divisualkan melalui montage aktivitas warga. Pendekatan ini mengubah data kuantitatif menjadi narasi visual yang mudah dipahami dan lebih komunikatif.

Proses penyuntingan dilakukan secara iterative. Setiap potongan gambar dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan narasi utama. Beberapa shot diganti untuk menyesuaikan tone emosional atau memperkuat pesan visual. Dalam proses ini, prinsip *montage* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan *editing*. *Shot* tidak dipilih karena keindahan visual semata, tetapi karena kontribusinya terhadap pesan yang ingin dibentuk.

Durasi video dijaga agar tetap padat, namun penuh makna. Setiap detik memiliki fungsi naratif. Tidak ada shot yang dibiarkan tampil terlalu lama tanpa makna. Prinsip efisiensi visual ini menjadi salah satu keunggulan teknik *montage*, karena memungkinkan penyampaian informasi yang kaya dalam waktu yang singkat.

Pemanfaatan teknik ini juga memperhatikan kebutuhan distribusi digital. Video disusun dalam format yang kompatibel dengan media sosial dan website desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Ritme cepat dan visual kuat sangat sesuai dengan karakteristik audiens digital masa kini. Hasil akhirnya adalah media yang mampu menjangkau lebih banyak khalayak dengan pesan yang ringkas namun berdampak.

Secara keseluruhan, penerapan teknik *montage* dalam video profil Desa Citaringgul membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun narasi visual yang komunikatif, berakar pada realitas sosial, dan menarik secara estetika. Penggunaan data desa yang divisualkan melalui struktur *montage* memberikan dimensi baru pada komunikasi visual desa. Teknik ini tidak hanya memperindah, tetapi juga memperkuat pesan dan citra desa sebagai komunitas yang hidup dan dinamis.

4.4 Representasi Visual dan Teori *Montage*

Representasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Gambar bergerak menyimpan kekuatan untuk merepresentasikan realitas secara langsung, menghadirkan nuansa emosional, serta membangun pemahaman kolektif. Dalam konteks sosial, visual dapat memperlihatkan kompleksitas kehidupan dengan cara yang lebih mudah dipahami dibandingkan uraian teks. Rose (2020) menegaskan bahwa representasi visual memiliki kapasitas untuk membentuk cara pandang seseorang terhadap realitas, karena visual tidak hanya menampilkan objek, tetapi juga mengandung makna simbolis yang dapat memengaruhi persepsi sosial dan budaya.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas fungsi representasi visual. Media audiovisual tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga bagian dari strategi komunikasi pembangunan, promosi wilayah, dan pendidikan masyarakat. Menurut Couldry & Hepp (2020), visualisasi di era digital berfungsi sebagai medium yang menghubungkan data dengan pengalaman manusia, sehingga peran visual semakin penting dalam membangun legitimasi informasi. Dalam kerangka Laporan ini, video profil desa tidak hanya ditujukan untuk memperlihatkan potensi Citaringgul, tetapi juga menjadi media advokasi berbasis data presisi.

Teori *montage* memberikan dimensi tambahan terhadap representasi visual. Eisenstein menjelaskan bahwa *montage* bukan sekadar menyusun gambar secara kronologis, melainkan menciptakan makna baru melalui pertemuan dan pertentangan antar-gambar. Potongan gambar yang berdiri sendiri mungkin hanya memiliki arti terbatas, tetapi ketika dirangkai dengan gambar lain, ia dapat melahirkan pemahaman yang jauh lebih kaya. Bordwell & Thompson (2019) menegaskan bahwa kekuatan *montage* terletak pada kemampuannya memicu respons emosional sekaligus rasional penonton, sehingga narasi yang dibangun terasa lebih kuat.

Perkembangan teori *montage* di era kontemporer memperlihatkan relevansinya dengan data visual modern. Manovich (2021) memperkenalkan gagasan bahwa *montage* dapat dilihat sebagai “analitik budaya” yang menafsirkan data visual melalui asosiasi gambar. Perspektif ini sesuai dengan kebutuhan video profil Desa Citaringgul yang berbasis Data Desa Presisi. Data berupa angka dan peta tidak ditampilkan secara kaku, melainkan dialihbahasakan menjadi rangkaian visual yang dapat dipahami masyarakat awam sekaligus menarik bagi audiens eksternal.

Representasi visual berbasis *montage* juga menyimpan kekuatan emosional. Potongan gambar tentang kehidupan warga desa, aktivitas ekonomi, dan budaya lokal, ketika disusun dalam ritme tertentu, mampu membangkitkan emosi penonton.

Plantinga (2020) menjelaskan bahwa pengalaman emosional merupakan bagian penting dari penerimaan penonton terhadap karya audiovisual, dan teknik penyuntingan menjadi instrumen utama dalam mengarahkan emosi tersebut. Narasi tentang gotong royong masyarakat misalnya, tidak hanya merepresentasikan data mengenai jumlah penduduk produktif, tetapi juga menguatkan nilai solidaritas sebagai modal sosial desa.

Integrasi teori montage dalam video profil memberikan peluang untuk menghadirkan narasi yang bersifat advokatif. Video yang dibangun dari potongan visual berbasis data presisi dapat digunakan sebagai instrumen komunikasi pembangunan yang lebih bertanggung jawab. Sjaf et al. (2022) menekankan bahwa Data Desa Presisi mampu memperbaiki praktik pembangunan yang selama ini berbasis pada data tidak akurat. Ketika data presisi dipadukan dengan representasi visual, pesan yang dihasilkan tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga memiliki legitimasi kuat untuk mendorong kepercayaan publik.



Gambar 9 Pemandangan Perkebunan desa

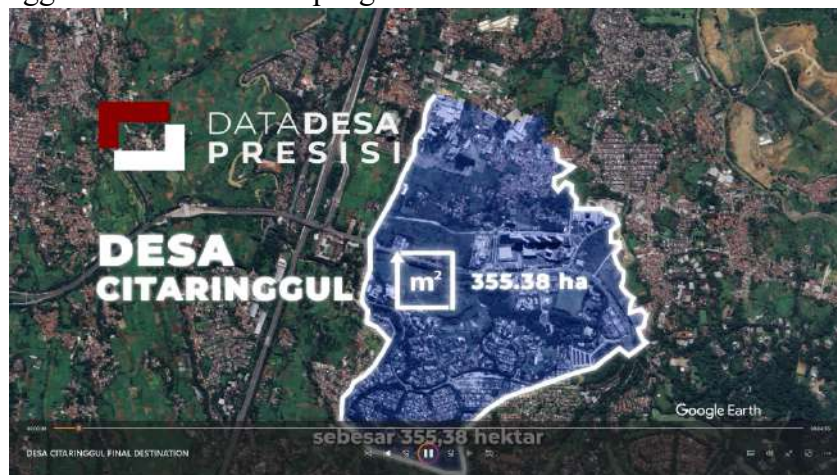
Kekuatan montage juga terletak pada fleksibilitasnya dalam menggabungkan berbagai lapisan makna. Representasi tentang petani yang sedang bekerja, misalnya, dapat menyampaikan lebih dari satu pesan. Secara estetis, gambar tersebut menampilkan harmoni antara manusia dan alam. Secara sosial, ia menunjukkan ketergantungan warga pada sektor pertanian. Secara faktual, gambar ini memiliki legitimasi karena didukung oleh data presisi mengenai jumlah tenaga kerja di bidang pertanian. Sari & Hidayat (2023) menyebutkan bahwa penggabungan visual dengan data konkret memperkuat literasi publik karena penonton tidak hanya merasakan, tetapi juga memahami konteks yang sebenarnya.

Desa Citaringgul memiliki potensi besar untuk ditampilkan melalui pendekatan ini. Heterogenitas masyarakat, keberagaman mata pencaharian, serta inovasi lokal seperti pengolahan pupuk organik cair menjadi bahan visual yang kaya makna. Dengan teknik montage, potensi tersebut dapat disusun menjadi narasi yang lebih utuh, memadukan estetika sinematik dengan keakuratan data. Menurut Gunawan (2021), penggunaan teknik sinematik dalam media pembangunan bukan hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Penerapan teori montage dalam Laporan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma komunikasi pembangunan desa. Video profil tidak lagi dipandang sekadar dokumentasi atau promosi, melainkan sebagai instrumen yang menyatukan data presisi, estetika visual, dan narasi emosional. Representasi yang dihasilkan mampu menjembatani kebutuhan komunikasi publik dengan tanggung jawab akademik. Desa Citaringgul menjadi contoh konkret bagaimana teori sinema dapat bersinergi dengan data ilmiah untuk menghasilkan media komunikasi yang inovatif sekaligus akuntabel.

4.5 Data Desa Presisi sebagai Fondasi Video Profil

Data Desa Presisi (DDP) lahir sebagai jawaban atas kebutuhan akan informasi yang lebih akurat, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan pembangunan desa. Selama ini, pengelolaan desa sering kali menghadapi kendala akibat minimnya ketersediaan data yang valid. Data konvensional cenderung bersifat agregat, tidak diperbarui secara rutin, serta belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata masyarakat di tingkat rumah tangga. Situasi ini menyebabkan berbagai kebijakan pembangunan berjalan kurang tepat sasaran. Menurut Sjaf dkk. (2022), kelemahan data agregat yang bersifat generalisasi justru berpotensi melahirkan bias kebijakan, sehingga diperlukan data presisi yang benar-benar menggambarkan realitas lapangan.



Gambar 10 Penggunaan DDP dalam video

Data yang digunakan dari DDP pada bagian ini mencakup luas wilayah, jumlah bangunan, jumlah warga. DDP yang dikembangkan oleh IPB University menawarkan pendekatan baru melalui sensus partisipatif berbasis rumah tangga, pemetaan spasial menggunakan teknologi drone, serta digitalisasi data melalui dashboard desa. Model ini menghadirkan informasi yang lebih detail, mulai dari kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, hingga aspek lingkungan. Karakter partisipatif dalam pengumpulan data juga memastikan keterlibatan warga desa secara langsung, sehingga data yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang dialami masyarakat. Sjaf dan Sutaryono (2023) menegaskan bahwa DDP merupakan instrumen demokratisasi data desa, karena memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat untuk menjadi subjek dalam proses pengumpulan informasi.

Penerapan DDP dalam konteks komunikasi visual, khususnya video profil, menghadirkan sebuah terobosan. Data yang biasanya tersaji dalam bentuk angka dan tabel dialihbahasakan menjadi representasi visual yang mudah dipahami. Proses ini menjadikan data lebih hidup, sekaligus lebih komunikatif. Sari dan Hidayat (2023) menyebutkan bahwa integrasi data presisi ke dalam media visual mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi pembangunan, karena masyarakat lebih mudah memahami data ketika disajikan dalam bentuk narasi visual. Video profil Desa Citaringgul yang berbasis DDP menampilkan potret masyarakat dengan latar belakang informasi faktual, misalnya jumlah penduduk usia produktif, pola pekerjaan utama, atau sebaran permukiman yang sudah terpetakan secara digital. Representasi semacam ini memberikan legitimasi kuat pada video, karena setiap visualisasi dapat ditelusuri kembali pada data yang sah.

Fungsi data presisi sebagai fondasi video profil tidak hanya terbatas pada keakuratan isi. Keberadaan DDP membantu membentuk alur narasi yang sistematis. Penyusunan naskah dan storyboard dapat dilakukan dengan mengacu pada data nyata, sehingga proses kreatif tidak melenceng dari kondisi faktual desa. Narasi yang dibangun melalui teknik montage pun memiliki arah yang lebih jelas. Potongan visual mengenai gotong royong warga, aktivitas pertanian, atau pengolahan produk unggulan desa bukan sekadar ditampilkan sebagai simbol, melainkan sebagai representasi nyata dari potensi dan dinamika desa yang telah tercatat dalam data. Hal ini sejalan dengan pandangan Pramono dan Sjaf (2025) yang menegaskan bahwa DDP tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai basis analisis sosial ekonomi yang dapat diolah menjadi narasi pembangunan.

Kehadiran DDP dalam video profil juga memperkuat fungsi advokatif. Video profil yang dihasilkan bukan hanya sarana promosi, tetapi juga media untuk menyampaikan realitas sosial-ekonomi secara akurat kepada pihak luar. Pemerintah daerah, investor, lembaga pendidikan, maupun mitra pembangunan dapat memperoleh gambaran yang terpercaya mengenai Desa Citaringgul. Legitimasi informasi ini menjadi penting untuk mendorong kerjasama dan membuka peluang pembangunan yang lebih luas. Sjaf (2025) menekankan bahwa data presisi memiliki peran strategis dalam memastikan intervensi pembangunan tepat sasaran dan mampu membangun kepercayaan antar-stakeholder.

Keterkaitan antara data presisi dengan teknik penyuntingan montage juga menghasilkan nilai tambah yang signifikan. Teori montage menekankan pentingnya membangun makna melalui rangkaian gambar yang saling berhubungan. Keakuratan data memberi landasan pada setiap potongan visual yang dipilih, sehingga asosiasi makna yang terbentuk tidak bersifat spekulatif. Gambar yang memperlihatkan petani sedang bekerja, misalnya, tidak hanya mengandung makna perjuangan, tetapi juga didukung data mengenai jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dengan demikian, visualisasi menjadi lebih dalam dan kaya makna. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2022), data presisi dapat berfungsi sebagai perangkat legitimasi narasi pembangunan, karena setiap representasi visual dapat dikaitkan langsung dengan basis data yang sah.

Integrasi DDP dalam produksi video profil Desa Citaringgul juga memberi manfaat pada sisi transparansi publik. Informasi yang sebelumnya sulit dipahami masyarakat karena berbentuk tabel atau grafik kini dapat diakses dalam bentuk narasi visual yang sederhana. Proses ini membantu meningkatkan literasi informasi

warga desa, sekaligus memperkuat akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan, baik di internal desa maupun di mata pihak luar. Sjaif dkk. (2024) menyebutkan bahwa penerapan DDP di beberapa desa mampu memperbaiki tata kelola informasi publik sekaligus mendorong partisipasi warga dalam proses pembangunan.

Keunggulan DDP sebagai fondasi video profil juga terletak pada kemampuannya menghadirkan data spasial yang presisi. Pemetaan drone yang digunakan dalam metode ini memungkinkan visualisasi desa ditampilkan dari sudut pandang yang lebih luas dan akurat. Gambar udara mengenai sebaran permukiman, kondisi lahan pertanian, atau infrastruktur desa tidak hanya menjadi materi estetis, melainkan juga bagian dari data spasial yang sah. Visualisasi ini memperkaya isi video sekaligus memperkuat daya tarik estetika yang berpadu dengan legitimasi data.

Keberadaan DDP memberikan manfaat strategis dalam konteks pembangunan partisipatif. Data yang akurat mempermudah warga memahami potensi dan tantangan desa mereka. Ketika informasi tersebut diolah ke dalam bentuk video, warga merasa lebih dekat dan lebih terlibat karena narasi visual yang disajikan berasal dari kondisi nyata yang mereka alami sendiri. Hal ini memperkuat rasa memiliki sekaligus menumbuhkan motivasi untuk terlibat lebih aktif dalam pembangunan desa.

Penggunaan DDP sebagai fondasi video profil juga menandai adanya perubahan paradigma dalam komunikasi pembangunan. Selama ini, promosi desa cenderung mengutamakan aspek estetis atau citra positif semata, sementara sisi akurasi informasi sering terabaikan. Pendekatan berbasis data presisi mengubah pola tersebut dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Narasi visual yang dibangun tidak hanya indah ditonton, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Model integrasi DDP dalam video profil Desa Citaringgul memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain. Praktik ini dapat menjadi contoh bagaimana data yang akurat dikombinasikan dengan pendekatan sinematik, menghasilkan media komunikasi publik yang inovatif. Desa lain yang mengadopsi model ini dapat memperoleh manfaat ganda, yakni publikasi yang menarik sekaligus informasi yang valid untuk keperluan pembangunan.

Fondasi data presisi dalam video profil pada akhirnya menunjukkan bahwa karya audiovisual dapat menjadi instrumen pembangunan yang efektif. Video tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi atau dokumentasi, tetapi juga sebagai media advokasi, edukasi, dan transparansi. Penerapan DDP menjadikan karya ini relevan secara estetis sekaligus substantif, sehingga mampu menjembatani dunia seni visual dengan kebutuhan praktis pembangunan desa.

4.6 Proses *Editing* Video Berbasis Data Desa Presisi

Editing merupakan tahapan penting dalam produksi video yang berfungsi sebagai jembatan antara produksi dan hasil akhir. Proses editing tidak hanya berfungsi teknis untuk menyusun elemen visual dan audio, tetapi juga berperan penting dalam membentuk ritme, emosi, dan makna naratif dari sebuah video. Menurut Dancyger (2020), editing video adalah seni mengatur waktu dan ruang dalam cerita, menciptakan kesinambungan, dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Dalam konteks video dokumenter desa seperti ini,

proses editing menjadi vital karena harus menyatukan berbagai footage yang bersifat observasional dengan narasi yang terstruktur.

Proses editing video profil Desa Citaringgul berbasis Data Desa Presisi dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar visual yang dihasilkan tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki dasar data yang akurat. Editing dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan antara data numerik dengan representasi visual yang komunikatif, sehingga penonton dapat memahami kondisi desa secara lebih menyeluruh.

Tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data. Data Desa Presisi yang disusun oleh IPB University menyediakan informasi detail hingga tingkat rumah tangga, mencakup aspek demografi, sosial ekonomi, pendidikan, hunian, hingga aset kepemilikan. Data ini dianalisis untuk menentukan pesan utama yang ingin disampaikan dalam video, misalnya potensi ekonomi masyarakat, dinamika sosial, atau identitas budaya desa.

Tahap kedua adalah penyusunan skrip dan storyboard. Informasi yang diperoleh dari DDP diterjemahkan ke dalam bentuk narasi visual. Misalnya, data mengenai jumlah penduduk usia produktif divisualisasikan melalui footage aktivitas pemuda desa yang bekerja di berbagai sektor. Begitu pula data terkait kondisi rumah tangga digambarkan melalui dokumentasi visual hunian masyarakat, baik permanen maupun semi permanen.

Tahap ketiga adalah penyusunan sekuens visual dengan teknik montage. Pada tahap ini, editor menyusun potongan gambar sesuai ritme dan pesan yang ingin ditekankan. Aktivitas warga seperti gotong royong, pertanian, kegiatan keagamaan, atau posyandu disusun secara kontras maupun harmonis untuk menciptakan makna tertentu. Montage digunakan untuk memperkuat asosiasi antara data dengan kenyataan visual, sehingga informasi tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga dirasakan secara emosional oleh penonton.

Tahap keempat adalah penambahan elemen audio. Musik latar dipilih sesuai dengan suasana yang ingin ditonjolkan—misalnya nuansa dinamis untuk menunjukkan semangat kerja keras masyarakat atau nuansa lembut untuk menggambarkan kebersamaan. Efek suara alami seperti suara pasar, gemericik air, atau lantunan adzan ditambahkan untuk memperkaya atmosfer video. Voice over kemudian digunakan untuk menjelaskan data secara ringkas, sehingga visual yang ditampilkan tetap terikat dengan informasi faktual dari DDP.

Tahap terakhir adalah penyelarasan dan evaluasi. Hasil editing dievaluasi untuk memastikan konsistensi antara data, visual, dan pesan yang disampaikan. Tujuannya adalah agar video profil Desa Citaringgul tidak hanya berfungsi sebagai media promosi dan dokumentasi, tetapi juga sebagai media advokasi pembangunan yang kredibel dan akuntabel. Dengan pendekatan ini, video menjadi sarana komunikasi pembangunan yang menyatukan keindahan visual dengan legitimasi data presisi.

Proses *editing* juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap audiens. Seperti dijelaskan oleh Bordwell & Thompson (2021), *editing* dalam media dokumenter harus mempertimbangkan persepsi dan daya tangkap penonton terhadap visual yang ditampilkan. Pemilihan ritme, durasi adegan, serta transisi tidak boleh semata-mata estetis, tetapi harus bermakna secara naratif dan informatif. Dalam Laporan video Desa Citaringgul, *editing* dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan detail teknis dan tujuan komunikatif video sebagai media promosi dan dokumentasi pembangunan desa.

4.6.1 Penyusunan Alur Naratif

Penyunting menyusun alur video berdasarkan *storyboard* dan skrip naratif. Struktur alur terdiri atas:

1. Pembukaan: lanskap, suasana desa.
2. Aktivitas masyarakat: pertanian, interaksi sosial.
3. Potensi desa: UMKM, pembangunan, sumber daya.
4. Penutup: musik penutup.

Menurut Rose (2022), susunan naratif dalam video yang efektif harus mempertimbangkan logika internal, kesinambungan tema, serta perkembangan emosional. Struktur alur yang digunakan dalam Laporan ini memungkinkan video untuk berjalan secara dinamis namun tetap komunikatif, mengarahkan penonton dari pengenalan ke pemahaman yang lebih dalam terhadap potensi Desa Citaringgul.

Penyusunan alur naratif memanfaatkan prinsip dari Chatman (2020) yang membedakan antara "story" dan "discourse". Video tidak hanya mengungkapkan fakta-fakta, melainkan menyajikan cara penyampaian yang menarik, yaitu bagaimana sebuah cerita dibingkai dalam visual, urutan waktu, dan gaya penyajian. Penggunaan footage pagi hari, transisi yang lembut, serta narasi reflektif di awal video bertujuan membangun keterikatan emosional sejak awal.

Teknik *montage* dalam editing memiliki sejumlah penciri yang membuatnya berbeda dengan teknik penyuntingan lain. Ciri yang paling menonjol adalah bagaimana rangkaian gambar tidak hanya disusun secara kronologis, melainkan dipadukan untuk melahirkan makna baru. Eisenstein sudah lama menekankan bahwa dua gambar yang kontras, ketika dipertemukan, mampu menghadirkan ide atau emosi yang tidak mungkin muncul jika berdiri sendiri. Pemilihan gambar dalam *montage* sering kali menghadirkan pertentangan visual, misalnya menampilkan pedagang kecil lalu disusul dengan adegan gotong royong, sehingga muncul kesan tentang kebersamaan di tengah keragaman sosial.

Ritme dan tempo potongan gambar juga menjadi penciri penting. Penyusunan cepat memberi kesan semangat dan energi, sementara potongan yang lebih lambat menciptakan suasana reflektif. Cutting (2020) menunjukkan bahwa ritme visual dalam *montage* berperan besar dalam membangun keterlibatan emosi penonton. Unsur simbolisme pun tak kalah penting, karena gambar dalam *montage* tidak hanya berfungsi secara literal, tetapi juga membawa makna simbolis. Contohnya, gambar matahari terbit yang disandingkan dengan aktivitas anak-anak dapat dimaknai sebagai simbol harapan dan masa depan.

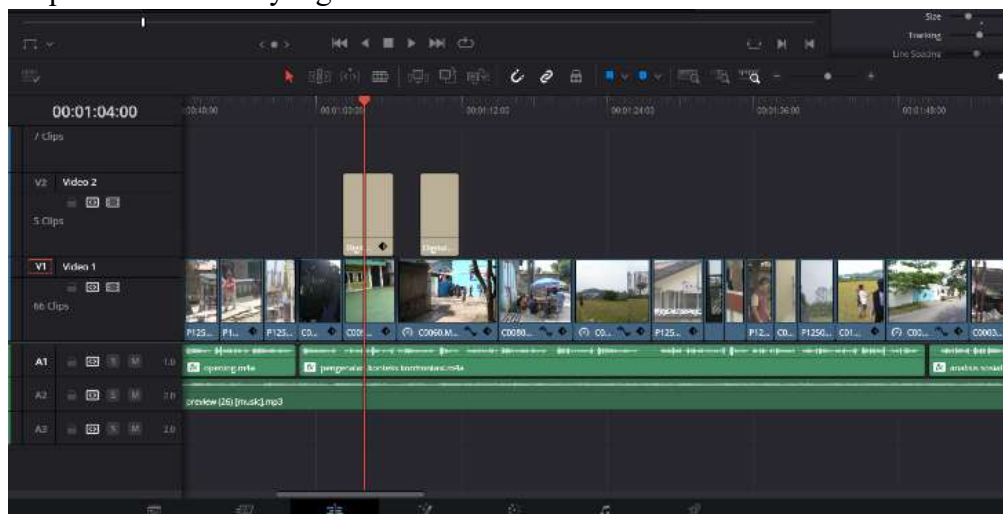
Kekuatan *montage* semakin terasa ketika dipadukan dengan elemen audio. Musik latar, efek suara, hingga narasi voice over memberikan lapisan emosi tambahan pada visual yang ditampilkan. Cao et al. (2024) menegaskan bahwa keterpaduan audio dan visual dalam teknik *montage* mampu memperkuat daya tarik emosional dan membuat pesan lebih membekas di benak penonton. Dengan cara ini, *montage* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggiring emosi penonton untuk lebih terhubung dengan pesan yang dibangun.

4.6.2 Seleksi dan Penyusunan Footage

Proses seleksi footage dilakukan berdasarkan:

1. Kualitas gambar dan stabilitas kamera.
2. Kesesuaian visual dengan narasi.

3. Kesenambungan antar adegan.
4. Representasi visual yang kuat secara simbolik.



Gambar 11 Penyusunan *footage*

Menurut Bordwell dan Thompson (2021), penyusunan shot dalam timeline harus mempertimbangkan relasi spasial, temporal, dan grafis antar shot agar kohesif dan bermakna. Dalam Laporan ini, editor tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis seperti fokus dan eksposur, tetapi juga nilai simbolik dalam setiap shot, seperti hubungan warga dengan alam, kerjasama sosial, dan aktivitas ekonomi lokal. Footage disusun dalam timeline dengan memperhatikan ritme cerita dan emosi yang ingin dibangun.

Prinsip dari Lister et al. (2021) juga diterapkan, yakni bahwa setiap potongan video berfungsi sebagai representasi naratif yang bermuatan sosial dan kultural. Oleh karena itu, footage yang dipilih harus dapat menampilkan keotentikan suasana desa dan realitas yang tidak direayasa, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat lebih dipercaya dan menyentuh hati penonton.

4.6.3 Narasi Suara dan Musik Latar

Narasi suara dan musik latar memiliki peran penting dalam membangun kesatuan makna dalam video profil Desa Citaringgul berbasis Data Desa Presisi. Elemen audio bukan hanya sekadar pelengkap visual, melainkan bagian integral yang memperkuat narasi dan menambah kedalaman emosional. Dalam konteks teori montage, suara dan musik berfungsi mempertegas asosiasi antarpotongan gambar, menciptakan kesinambungan ritmis, serta membentuk atmosfer yang selaras dengan pesan yang ingin disampaikan.

Narasi suara dalam video profil digunakan sebagai pemandu utama bagi penonton untuk memahami alur cerita. Suara narator menyajikan informasi faktual yang bersumber dari Data Desa Presisi, seperti jumlah penduduk, kondisi sosial-ekonomi, maupun potensi unggulan desa. Penyampaian data melalui suara membuat informasi menjadi lebih mudah dipahami dan tidak terasa kaku seperti dalam bentuk tabel atau grafik. Kehadiran narasi juga membantu menjaga fokus penonton pada inti pesan, sehingga visual dan data dapat berpadu secara harmonis. Menurut Chion (2021), narasi suara memiliki kekuatan untuk mengarahkan interpretasi penonton,

karena intonasi, ritme, dan penekanan kata dapat memberi makna tambahan pada gambar yang ditampilkan.

Musik latar dalam video profil dipilih untuk membangun suasana emosional yang sesuai dengan tema. Pemilihan musik tradisional dikombinasikan dengan aransemen modern mencerminkan identitas Desa Citaringgul sebagai komunitas yang menjaga kearifan lokal sekaligus terbuka pada perkembangan baru. Musik yang dimainkan dengan tempo dinamis digunakan untuk menggambarkan aktivitas ekonomi dan produktivitas warga, sedangkan musik dengan nada lembut dipakai ketika menampilkan keindahan alam desa atau interaksi sosial masyarakat. Fungsi musik latar tidak hanya memberi warna emosional, tetapi juga menjadi pengikat ritme visual dalam rangkaian montage.

Penggabungan narasi suara dengan musik latar menciptakan keseimbangan antara aspek informatif dan artistik. Data presisi yang disampaikan narator tidak terasa kering karena dilatarbelakangi musik yang menghidupkan suasana. Potongan gambar yang memperlihatkan aktivitas warga, pertanian, maupun produk unggulan desa disusun dalam ritme tertentu, kemudian diperkuat dengan tempo musik yang sejalan. Bordwell dan Thompson (2019) menyebutkan bahwa sinkronisasi antara suara, musik, dan gambar dalam penyuntingan montage mampu menghasilkan pengalaman audiovisual yang lebih mendalam serta memicu respons emosional penonton.

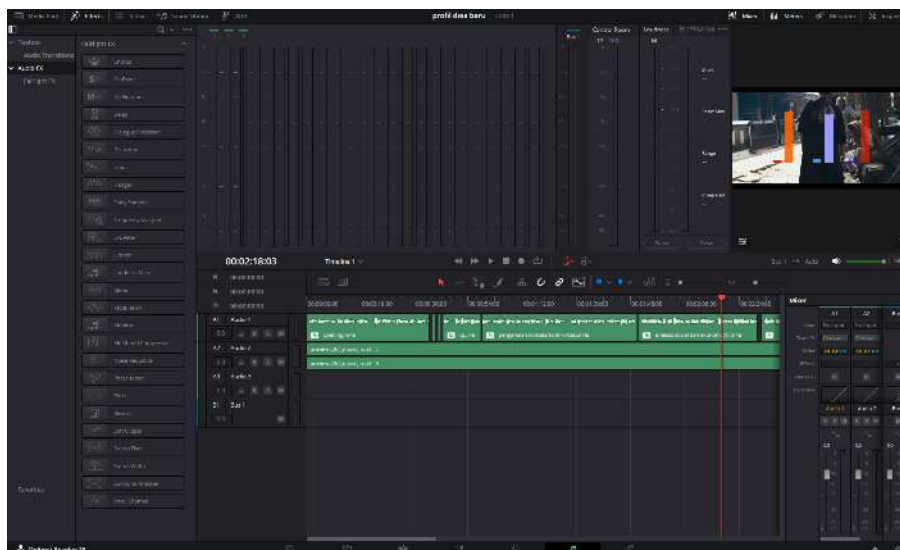
Dalam produksi video profil Desa Citaringgul, peran narasi suara juga diarahkan untuk membangun kredibilitas. Penyampaian informasi berbasis Data Desa Presisi memberi legitimasi pada setiap pernyataan narator, sehingga penonton tidak hanya menikmati visual, tetapi juga memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, musik latar membantu menciptakan kesan positif, menambah daya tarik, dan menjaga agar penonton tetap terhubung secara emosional sepanjang durasi video.

Narasi suara dan musik latar yang terintegrasi dalam video profil berbasis DDP menunjukkan bagaimana teori montage tidak hanya bekerja pada ranah visual, tetapi juga melibatkan aspek auditif. Hubungan timbal balik antara suara, musik, dan gambar menghadirkan sebuah karya komunikasi visual yang komunikatif, estetis, dan representatif. Dengan pendekatan ini, video profil Desa Citaringgul tidak hanya menjadi media promosi, tetapi juga instrumen edukasi dan advokasi pembangunan desa berbasis data yang presisi.

4.6.4 Finalisasi dan Audio Mixing

Tahap finalisasi mencakup:

1. *Color grading footage* ke *tone* hangat agar mencerminkan kehangatan desa.
2. *Mixing audio* untuk menyeimbangkan narasi, musik, dan ambient sound.
3. Penyesuaian subtitle dan data visual untuk memperkaya isi video.
4. *Export* video dalam format MP4 resolusi Full HD



Gambar 12 Proses audio *mixing*

Menurut Monaco (2020), fase pascaproduksi ini tidak hanya menyempurnakan hasil visual dan audio, tetapi juga menjadi momen penting untuk menyelaraskan seluruh makna yang ingin disampaikan. Editor dalam Laporan ini melakukan beberapa kali revisi berdasarkan feedback dari tim kreatif dan perangkat desa untuk memastikan akurasi isi dan daya tarik visual. Proses ini dilakukan secara iteratif hingga hasil akhir sesuai dengan tujuan naratif dan pesan pembangunan yang ingin disampaikan.

Jones & Salvatore (2022) menyatakan bahwa finalisasi video dokumenter berbasis komunitas memerlukan perhatian terhadap kredibilitas, representasi, dan keterlibatan emosional. Oleh karena itu, pengujian internal, preview, dan revisi menjadi bagian integral dari editing sebagai proses kolaboratif yang melibatkan penonton pertama, yaitu masyarakat yang menjadi subjek video itu sendiri.

Proses *editing* dalam Laporan ini tidak hanya menjadi fase teknis, tetapi juga bagian kreatif yang sangat penting. *Editing* menjadi medium untuk membentuk pesan, membangun pengalaman estetika, dan menciptakan kedekatan emosional antara video dan audiens. Lebih dari itu, editing membuktikan diri sebagai alat komunikasi visual yang mampu menjembatani tujuan dokumentasi, promosi, dan edukasi dalam satu bentuk yang utuh.

4.7 Produk Unggulan Desa: Pupuk Organik Cair (POC)

Produk unggulan Desa Citaringgul yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah Pupuk Organik Cair (POC). Produk ini lahir dari kebutuhan masyarakat untuk mencari solusi alternatif terhadap ketergantungan pada pupuk kimia yang semakin mahal dan sulit diakses. Kondisi tersebut mendorong warga desa mengembangkan inovasi berbasis pemanfaatan limbah organik yang tersedia di sekitar lingkungan. Pupuk organik cair dipandang sebagai pilihan yang lebih ramah lingkungan sekaligus memberi nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pengolahan POC dilakukan dengan metode fermentasi limbah organik rumah tangga dan pertanian, seperti sisa sayuran, dedaunan, dan kotoran ternak. Proses fermentasi ini menghasilkan cairan yang kaya unsur hara, mikroba, dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi tanah maupun tanaman. Keunggulan pupuk ini tidak hanya terletak pada kandungan nutrisi, tetapi juga pada kemampuannya memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan secara alami. Menurut Laporan Putri et al. (2021), penggunaan pupuk organik cair terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga kesehatan ekosistem tanah.

Pupuk organik cair yang diproduksi masyarakat Desa Citaringgul juga membawa nilai keberlanjutan. Bahan baku utama berasal dari limbah rumah tangga yang sebelumnya berpotensi menambah timbunan sampah. Proses pengolahan menjadi pupuk cair membantu mengurangi volume sampah sekaligus mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Sari dan Hidayat (2023) menegaskan bahwa pengolahan limbah organik menjadi pupuk cair memberikan kontribusi ganda, yakni mendukung pertanian ramah lingkungan serta mengurangi beban pencemaran. Praktik ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Produksi POC di Desa Citaringgul dilakukan melalui kerjasama kelompok masyarakat yang tergabung dalam unit usaha desa. Warga tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai konsumen produk. Siklus ini membentuk ekosistem ekonomi sirkular, di mana hasil olahan kembali digunakan dalam kegiatan pertanian warga. Nasution (2022) menambahkan bahwa model produksi berbasis komunitas memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemandirian desa karena perputaran nilai ekonomi terjadi di tingkat lokal.

Proses pembuatan pupuk cair dilakukan dengan tahapan sederhana namun terstruktur. Bahan organik dikumpulkan, kemudian dicacah agar lebih mudah terurai. Proses selanjutnya adalah pencampuran bahan dengan aktivator mikroba yang mempercepat fermentasi. Fermentasi berlangsung selama beberapa minggu dalam wadah tertutup hingga menghasilkan cairan berwarna coklat gelap yang siap digunakan sebagai pupuk. Metode ini tidak membutuhkan teknologi rumit, sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat desa.

Hasil fermentasi POC dari Citaringgul memiliki kualitas yang cukup baik untuk diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman. Petani lokal menggunakan produk ini pada sayuran, padi, dan tanaman hortikultura. Respon tanaman terhadap pupuk cair menunjukkan peningkatan pertumbuhan vegetatif dan kualitas hasil panen. Hal ini memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus mengembangkan produksi secara berkelanjutan. Wulandari et al. (2021) menyebutkan bahwa pupuk organik cair tidak hanya berfungsi sebagai penyedia nutrisi, tetapi juga sebagai biostimulan yang meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit.

Keunggulan lain dari POC adalah harganya yang terjangkau dibanding pupuk kimia. Produk ini memungkinkan petani mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas hasil panen. Situasi ini sangat relevan dalam menghadapi fluktuasi harga pupuk kimia di pasar nasional. Pemerintah desa juga memberikan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan sarana produksi, sehingga kualitas dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan. Upaya ini selaras dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Pupuk organik cair tidak hanya dilihat sebagai produk pertanian, melainkan juga sebagai identitas desa. Video profil Desa Citaringgul menampilkan proses

pengolahan pupuk cair sebagai bagian dari narasi visual mengenai kemandirian ekonomi dan inovasi lokal. Representasi ini memberi citra positif bahwa desa tidak sekadar menjadi konsumen teknologi dari luar, melainkan mampu menghasilkan inovasi berbasis sumber daya sendiri. Keberadaan POC dalam video profil berfungsi sebagai simbol kreativitas dan daya adaptasi masyarakat terhadap tantangan ekonomi maupun lingkungan.

Penerapan teori montage dalam penyusunan video profil memberikan nilai lebih pada representasi produk ini. Potongan gambar yang memperlihatkan warga mengumpulkan limbah, mengolah bahan, hingga mengemas produk disusun dalam urutan yang membangun narasi transformasi. Limbah yang awalnya dianggap tidak bernilai diLaporansikan berubah menjadi pupuk cair yang bermanfaat bagi pertanian. Eisenstein menekankan bahwa montage mampu membangun makna baru melalui rangkaian visual (Bordwell & Thompson, 2019). Teknik ini membuat penonton tidak hanya menyaksikan proses teknis, tetapi juga memahami pesan filosofis mengenai perubahan, keberlanjutan, dan kemandirian desa.

Produk unggulan ini juga memperlihatkan keterkaitan erat antara inovasi lokal dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Masyarakat Citaringgul berhasil memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa merusak lingkungan. Hal ini memperkuat posisi desa sebagai aktor pembangunan yang aktif, bukan hanya sebagai objek penerima kebijakan. Sjaf et al. (2022) menegaskan bahwa data desa presisi yang terintegrasi dengan inovasi lokal dapat memperkuat legitimasi desa dalam merancang pembangunan yang tepat sasaran. POC menjadi contoh nyata bagaimana data presisi yang mencatat potensi pertanian dan ketersediaan limbah organik dapat dikonversi menjadi program nyata yang berdampak langsung.

Keberadaan POC juga membuka peluang kerjasama dengan pihak luar. Investor dan mitra pembangunan melihat produk ini sebagai inovasi potensial yang dapat dikembangkan lebih luas. Pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan dapat menjadikan POC sebagai model pembelajaran mengenai pertanian berkelanjutan dan ekonomi sirkular di tingkat lokal. Desa Citaringgul dengan demikian tidak hanya dikenal sebagai wilayah penyangga kawasan perkotaan, tetapi juga sebagai pionir dalam inovasi berbasis data dan kearifan lokal.



Gambar 13 Tempat pembuatan POC

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Potensi besar dari POC menuntut pengembangan lebih lanjut, terutama pada aspek produksi massal dan strategi pemasaran. Saat ini, kapasitas produksi masih terbatas pada skala komunitas. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan peralatan, kualitas kemasan, serta jaringan distribusi. Upaya penguatan kelembagaan desa, dukungan kebijakan pemerintah, dan kolaborasi dengan sektor swasta menjadi faktor penting untuk membawa produk ini ke skala yang lebih luas.

Produk unggulan Desa Citaringgul menunjukkan bahwa inovasi sederhana sekalipun dapat membawa perubahan besar jika dikelola dengan baik. Pupuk organik cair bukan sekadar hasil olahan limbah, melainkan wujud nyata dari semangat masyarakat dalam menciptakan solusi atas permasalahan mereka sendiri. Melalui integrasi dengan data desa presisi dan representasi visual dalam video profil, produk ini tampil sebagai simbol transformasi desa menuju kemandirian dan keberlanjutan.

4.8 Tantangan dalam Produksi

Meskipun hasil akhirnya memuaskan, proses produksi video menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan adaptasi dan solusi kreatif:

1. Kondisi Cuaca dan Pencahayaan
Kondisi alam menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan pengambilan gambar. Beberapa sesi syuting terhambat karena cuaca yang tidak mendukung, terutama saat pengambilan gambar lanskap alam dan aktivitas warga luar ruang. Situasi mendung atau hujan membuat pencahayaan alami berkurang, warna visual menjadi kurang hidup, dan tekstur gambar kehilangan kedalaman. Untuk mengatasinya, tim produksi melakukan penjadwalan ulang ke hari yang lebih cerah serta memanfaatkan pencahayaan tambahan seperti lampu LED portabel untuk menjaga konsistensi visual. Zhang (2022) menegaskan bahwa manajemen pencahayaan adaptif dan fleksibilitas jadwal merupakan faktor kunci keberhasilan produksi dokumenter luar ruang.
2. Koordinasi dengan Narasumber
Keterbatasan waktu narasumber seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga yang memiliki kesibukan sehari-hari menjadi tantangan tersendiri. Tim produksi harus melakukan pendekatan personal, membangun komunikasi yang baik, serta menyiapkan skrip wawancara yang efisien agar sesi wawancara berlangsung lancar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip produksi dokumenter berbasis komunitas yang dikemukakan oleh **Winston et al. (2020)**, yaitu mengutamakan pendekatan humanis dan fleksibel untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan narasumber. Dengan cara ini, meski waktu terbatas, informasi yang diperoleh tetap komprehensif dan representatif.
3. Akses Lokasi yang Terbatas
Beberapa lokasi potensial desa seperti lahan pertanian terpencil, area konservasi, dan situs budaya tidak memiliki akses kendaraan memadai sehingga menyulitkan tim produksi. Untuk menjangkau titik-titik penting tersebut, tim menggunakan peralatan dokumentasi ringan seperti kamera mirrorless, gimbal portabel, dan drone yang mudah dibawa. Tim juga melakukan mobilisasi berjalan kaki agar tetap dapat memperoleh visual yang dibutuhkan. **Rahman & Dewi (2021)** menekankan bahwa penggunaan

peralatan ringan dan teknik produksi minimalis mampu meningkatkan efisiensi dokumentasi di daerah dengan akses terbatas, tanpa mengorbankan kualitas hasil.

4. Pengelolaan Teknis *Post*-produksi

Tahap *post*-produksi tidak kalah menantang dibandingkan pengambilan gambar. Kualitas audio yang tidak stabil akibat kebisingan lingkungan, ketidakseimbangan pencahayaan antarfootage, serta durasi rekaman yang berlebihan memerlukan proses penyuntingan yang lebih teliti. Tim melakukan review berulang, menerapkan teknik noise reduction untuk memperbaiki audio, melakukan color grading untuk menjaga konsistensi warna, serta memanfaatkan perangkat lunak editing terkini yang memiliki fitur otomatisasi koreksi warna dan audio. Menurut **Brown (2023)**, pemanfaatan teknologi mutakhir dalam manajemen *post*-produksi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kualitas produk akhir yang lebih profesional.

5. Strategi adaptasi dan pembelajaran

Dari berbagai tantangan tersebut, tim produksi memperoleh pembelajaran penting mengenai manajemen risiko dan fleksibilitas dalam produksi video profil berbasis desa. Setiap hambatan yang dihadapi menjadi dasar penyusunan prosedur kerja yang lebih matang untuk produksi selanjutnya. Dengan demikian, proses produksi tidak hanya menghasilkan output berupa video, tetapi juga meningkatkan kapasitas tim dalam menghadapi tantangan produksi di masa depan.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan teori montage dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul berbasis Data Desa Presisi (DDP) membuktikan bahwa karya audio-visual dapat menyatukan aspek estetika dan akurasi data. DDP berfungsi sebagai fondasi utama yang memberi arah jelas dalam penyusunan naskah, pemilihan visual, hingga perancangan alur cerita. Informasi mengenai demografi, sosial-ekonomi, serta potensi desa tersaji bukan hanya dalam bentuk angka, tetapi diwujudkan dalam representasi visual yang komunikatif dan mudah dipahami.

Teknik montage yang digunakan dalam tahap penyuntingan mampu mengubah potongan gambar sederhana menjadi rangkaian yang bermakna. Aktivitas warga seperti gotong royong, pertanian, hingga pengolahan produk unggulan desa tampil sebagai simbol semangat kebersamaan dan kemandirian. Kehadiran musik latar dan narasi suara memperkuat emosi penonton sekaligus memberikan pemahaman faktual, sehingga pengalaman menonton tidak hanya menyentuh perasaan tetapi juga menambah wawasan.

Produk unggulan berupa Pupuk Organik Cair (POC) menjadi contoh nyata bagaimana data presisi dapat dipadukan dengan narasi visual. Proses pengolahan POC ditampilkan sebagai bukti kreativitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal secara berkelanjutan. Narasi ini sah karena didukung data mengenai kondisi rumah tangga, lahan, dan keterlibatan warga.

Integrasi antara DDP dan teori montage menjadikan video profil Desa Citaringgul lebih dari sekadar media promosi. Video ini hadir sebagai sarana transparansi, advokasi, dan pendidikan publik yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil Laporan ini juga menunjukkan nilai kebaruan, karena jarang ada kajian sebelumnya yang menggabungkan basis data presisi dengan pendekatan sinematik. Desa Citaringgul menjadi contoh bahwa komunikasi pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk media visual yang menarik sekaligus faktual, sehingga bermanfaat bagi masyarakat, pemangku kebijakan, maupun mitra pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pelaksanaan Laporan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Pemerintah Desa: Disarankan agar video profil desa diperbaharui secara berkala agar tetap relevan dan aktual. Video juga dapat dikembangkan dalam berbagai versi (misalnya versi pendek, subtitled, atau bahasa asing) untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mitra internasional dan investor.
2. Untuk Akademisi dan Peneliti: Kajian lanjutan dapat mengembangkan aspek distribusi video desa, pengaruh video terhadap opini publik, hingga pendekatan sinematik dalam membangun citra desa dalam media sosial.
3. Untuk Mahasiswa dan Praktisi Media: Teori *montage editing* sangat relevan untuk digunakan dalam berbagai Laporan produksi konten berbasis komunitas. Penekanan pada kualitas *editing* dan struktur naratif dapat meningkatkan nilai komunikatif dan efektivitas penyampaian pesan visual.

4. Untuk Masyarakat Desa: Diharapkan warga dapat terus berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan penyebaran konten digital desa, karena partisipasi komunitas menjadi kunci terciptanya representasi desa yang autentik, membumi, dan inklusif.

Dengan penerapan pendekatan akademik dan partisipatif dalam produksi video profil ini, Laporan ini tidak hanya menghasilkan output produk visual semata, tetapi juga menjadi wujud nyata kolaborasi antara teknologi media, kearifan lokal, dan strategi komunikasi pembangunan yang berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R., & Mahendra, P. 2021. Pengaruh Teknik Editing terhadap Persepsi Penonton. *Jurnal Seni dan Desain*. 4(2): 77–90.
- Anderson, R., & Tanjung, S. 2022. *Media Visual dan Peranannya dalam Membangun Citra*. Jakarta: Penerbit Komunika.
- Anderson, L., & Smith, R. (2021). *Community-based video production: Balancing aesthetics and social realities*. *Journal of Visual Communication*, 20(3), 145–160.
- Arsyad, A. 2020. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Bordwell, D., & Thompson, K. 2019. *Film Art: An Introduction*. Edisi ke-12. New York: McGraw-Hill Education.
- Brown, J. (2023). *Innovations in post-production technology for documentary filmmaking*. *International Journal of Media Production*, 12(1), 34–49.
- Cao, Y., Li, J., & Zhang, H. 2024. The emotional impact of montage editing in digital storytelling. *Journal of Visual Communication*. 19(2): 145–160.
- Cutting, J. E. 2020. Narrative theory and the dynamics of popular movies. *Psychonomic Bulletin & Review*. 27(4): 1–25.
- Eisenstein, S. 1949/2010. *Film Form: Essays in Film Theory* (J. Leyda, Trans.). New York: Harcourt, Brace & Company.
- Hakim, L. 2021. Teknik Penyuntingan Video untuk Media Promosi. *Jurnal Komunikasi Visual*. 5(1): 45–58.
- Hartono, W. 2020. Inovasi dalam Produksi Video Profil Desa. *Jurnal Komunikasi Daerah*. 3(1): 54–66.
- Hidayat, R., & Pratiwi, S. 2020. Narasi Visual dalam Video Profil Desa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 8(2): 112–125.
- Henzler, S. 2023. Montage and meaning-making: Revisiting Eisenstein in the digital age. *Film Studies Review*. 45(1): 33–49.
- Manovich, L. 2021. Cultural Analytics and the Aesthetics of Montage. *Journal of Visual Culture*. 20(3): 293–310.
- Monografi Desa Citaringgul. 2023. Pemerintah Desa Citaringgul, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.
- Monaco, J. 2020. *How to Read a Film: Movies, Media, and Beyond* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Nasution, A. 2022. Peran pupuk organik cair dalam menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan pertanian. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 14(2): 77–88.
- Nichols, B. 2020. *Introduction to Documentary* (3rd ed.). Bloomington: Indiana University Press.
- Nugraha, T. 2023. Penggunaan Data Spasial untuk Promosi Wilayah. *Jurnal Geospasial dan Komunikasi*. 2(4): 210–222.
- Nugroho, B., & Wulandari, A. 2021. Estetika Visual dalam Dokumenter Berbasis Komunitas. *Jurnal Media dan Budaya*. 9(1): 67–79.
- Plantinga, C. 2020. *Screen Stories: Emotion and the Ethics of Engagement*. Oxford: Oxford University Press.
- Pratama, D. 2022. Pendekatan Kreatif dalam Penyuntingan Video Dokumenter. *Jurnal Perfilman Indonesia*. 4(3): 155–168.
- Putra, A., & Lestari, M. 2021. Visualisasi Data dalam Media Audiovisual. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 5(2): 89–102.

- Putri, D., Pramono, B., & Setiawan, R. 2021. Efektivitas pupuk organik cair terhadap kesuburan tanah dan hasil panen. *Jurnal Agroteknologi Indonesia*. 9(1): 45–56.
- Rahman, I., & Sari, N. 2020. Pemanfaatan Media Video untuk Promosi Daerah. *Jurnal Media dan Komunikasi*. 12(1): 33–47.
- Rahman, T., & Dewi, S. (2021). *Lightweight equipment strategies for rural media documentation*. *Journal of Creative Media Studies*, 7(2), 88–99.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. 2022. Efektivitas media audio visual dalam penyampaian informasi publik. *Jurnal Komunikasi dan Media*. 16(2): 101–115.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2020. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjaf, S., dkk. 2022. Data Desa Presisi: Pendekatan Baru dalam Pembangunan Berbasis Data. *Jurnal Pembangunan Desa*. 7(2): 85–99.
- Sjaf, S., dkk. 2024. *Data Desa Presisi: Transformasi Digital Desa*. Bogor: IPB Press.
- Sari, M., & Hidayat, T. 2023. Inovasi pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk cair ramah lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*. 5(3): 201–214
- Smith, L. 2021. Contemporary applications of montage in audiovisual media. *Journal of Media Arts*. 12(3): 201–219.
- Wahyuni, T., & Kurniawan, H. 2020. Storytelling Visual untuk Media Promosi Wilayah. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*. 6(1): 23–38.
- Winston, B., Vanstone, G., & Chi, M. (2020). *The Act of Documenting: Documentary Film in the 21st Century*. London: Bloomsbury Academic.
- Yusuf, M. 2019. *Sinematografi dan Penyuntingan Film*. Jakarta: Prenada Media.
- Zulkarnain, F., & Hartati, S. 2021. Pendekatan Sinematik dalam Dokumentasi Desa. *Jurnal Kreativitas Media*. 3(2): 101–115.
- Zhang, Y. (2022). *Adaptive lighting techniques in outdoor video production*. *Journal of Cinematic Practice*, 15(4), 200–215.